

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL
EKONOMI (PRSE) DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI DUSUN
WAGE DESA KADUGEDE KECAMATAN KADUGEDE**

Oleh:

Muhammad Ilham Fikri

21.04.082



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL
EKONOMI (PRSE) DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI DUSUN
WAGE DESA KADUGEDE KECAMATAN KADUGEDE**

Oleh:

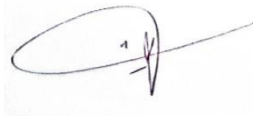
Muhammad Ilham Fikri

NRP. 21.04.082

Telah disetujui pada tanggal :

Oleh :

Dosen Pembimbing



Krisna Dewi Setianingsih, M.Si., Ph,D

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

Dr. Denti Kardenti, M.Si

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul "Penyuluhan dan Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) terkait pemanfaatan pekarangan rumah di desa kadugede kecamatan kadugede" Praktikan menyadari bahwa penulisan laporan ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini, praktikan ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membuat Laporan Praktikum Komunitas. Pada kesempatan ini pula kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam Laporan Praktikum Institusi ini, yaitu :

1. Suharma, PhD selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Krisna Dewi Setianingsih, M.Si., Ph,D selaku Dosen Pembimbing I
5. Drs. Catur Herry Wibawa, M.M Selaku Dosen Pembimbing II
6. Maman Abdurrohman., Selaku Kepala Desa Kadugede Kabupaten Kuningan.
7. Hery Jayengrana., Selaku Kasie Pemerintahan di Desa Kadugede sekaligus pendamping lapangan selama kegiatan praktikum komunitas.
8. Teman-teman dekat praktikan yang ada di grup kelompok 16 Desa Kadugede, Kabupaten Kuningan yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada seluruh praktikan
9. Seluruh masyarakat Desa Kadugede selaku tempat belajar mahasiswa dalam melaksanakan praktikum komunitas di aras makro.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak yang telah memberikan praktikan dukungan, motivasi, dan bantuan memperoleh balasan yang lebih dari Allah SWT. Akhir kata, praktikkan berharap bahwa Laporan Praktikum Komunitas ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 9 Desember 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	12
1.2.1 Tujuan Umum	12
1.2.2 Tujuan Khusus.....	12
1.2.3 Manfaat Praktikum.....	13
1.3 Sasaran	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	16
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	16
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	16
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>).....	16
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	16
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	17
2.2.1 Membangun Relasi.....	17
2.2.2 Assemen dan Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	18
2.2.3 Melaksanakan dan Pengembangan Intervensi (<i>Development</i>).....	19
2.2.4 Evaluasi	21
2.2.5 Terminasi dan Rujukan.....	22
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	22
2.3.1 <i>Comunity Work</i>	22
2.3.2 <i>Group Work</i>	23
2.4 Tinjauan tentang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	24

2.4.1 Pengertian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	24
2.4.2 Kriteria Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	25
2.4.3 Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.....	25
2.4.4 Faktor Penyebab adanya PRSE	26
2.4.5 Kebutuhan PRSE.....	26
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE).....	28
BAB III	29
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	29
3.1. Gambaran Umum Desa Kadugede	29
3.1.1 Visi dan Misi Desa Kadugede	30
3.1.2 Struktur Organisasi Desa Kadugede.....	31
3.1.3 Daftar nama-nama kepala Desa Kadugede.....	32
3.1.4 Kondisi Geografis.....	32
3.1.5 Kondisi Sosial Budaya Desa	33
3.1.6 Kondisi Ekonomi Desa.....	36
3.1.7 Kondisi Infrastruktur Desa	37
3.1.8 Pembagian Wilayah Desa Kadugede.....	38
3.1.9 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	39
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas	40
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Desa Kagudege.....	42
BAB IV	47
PENANGANAN KASUS.....	47
4.1 Tahap Dialog Untuk Membangun Relasi (<i>Dialogue</i>)	47
4.1.1 Proses Taktik.....	47
4.2 Tahap Assesmen (Discovery).....	52
4.2.1 Hasil Praktik.....	56
4.3 Tahap Rencana Intervensi.....	59
4.3.1 Proses Praktik.....	59
4.3.2 Hasil Praktik	61
4.4 Tahap Intervensi (Development)	63

4.4.1 Proses Praktik	63
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>)	66
4.5.1 Proses Evaluasi	66
4.5.2 Hasil Evaluasi.....	66
4.6 Terminasi dan Rujukan.....	67
4.6.1 Terminasi	67
4.6.2 Hasil Terminasi	68
4.6.3 Rujukan	68
BAB V	70
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	70
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work dan Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas	70
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	71
5.3 Keterlibatan dalam Kegiatan Lainnya.....	72
5.4 Tantangan	74
BAB VI.....	76
SIMPULAN DAN REKOMENDASI	76
6.1 Simpulan	76
6.2 Rekomendasi	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi 31

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perangkat Desa	32
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin	33
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	34
Tabel 3. 4 Pendidikan	34
Tabel 3. 5 Sumber Data Profil Desa Tahun 2024	34
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian	35
Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk berdasarkan agama	36
Tabel 3. 8 Potensi Hasil Pertanian	36
Tabel 3. 9 Potensi Peternakan dan Perikanan	37
Tabel 3. 10 Kondisi Infrastruktur Perhubungan	37
Tabel 3. 11 Kondisi Infrastruktur Irigasi	37
Tabel 3. 12 Kondisi Infrastruktur Permukiman.....	38
Tabel 3. 13 SOTK Desa	39
Tabel 3. 14 Lembaga BPD.....	39
Tabel 4. 1 Masalah yang ada	57
Tabel 4. 2 Permasalahan di Dusun Wage.....	57
Tabel 4. 3 Perencanaan	62
Tabel 4. 4 PenyuluhanTtentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah	64
Tabel 4. 5 Pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Dusun Wage dengan cara penanaman bibit atau benih melalui praktik polybag. Pada hari Minggu tanggal 1 Desember 2024	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Absen kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan.....	80
Lampiran 2	Daftar hadir kegiatan MPA di dusun wage	81
Lampiran 3	Kegiatan MPA di Dusun Wage.....	82
Lampiran 4	Kegiatan MPA di Dusun Manis	82
Lampiran 5	Kegiatan MPA di Dusun Pahing	83
Lampiran 6	Kegiatan MPA di Dusun Puhun	83
Lampiran 7	Kegiatan MPA di Dusun Puhun	84
Lampiran 8	Kegiatan Community Meeting	84
Lampiran 9	Kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah	85
Lampiran 10	Kegiatan pemberdayaan pelatihan polybag	85
Lampiran 11	Kegiatan peresmian Desa Kadugede sebagai Desa lebah	86
Lampiran 12	Kegiatan Penyaluran BLTDD	86
Lampiran 13	Kegiatan penyuluhan pos remaja	87
Lampiran 14	Kegiatan acara perpisahan dengan aparat desa	87
Lampiran 15	Peta Kecamatan Kadugede	88
Lampiran 16	Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan bencana.....	88
Lampiran 17	Kegiatan Jumat menanam.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan mencetak sarjana terapan pekerjaan sosial yang selain memiliki kemampuan dalam melakukan analisis masalah sosial, analisis sumber daya sosial, intervensi kesejahteraan sosial, juga memiliki kemampuan dalam melakukan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan teknologi pekerjaan sosial. Untuk itu mahasiswa dibekali kompetensi yang meliputi pengetahuan, nilai, keterampilan serta teknologi pekerjaan sosial. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) dengan melaksanakan kegiatan Praktikum.

Praktikum komunitas adalah praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial, pemberdayaan organisasi, dan masyarakat lokal. Praktikum ini merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekesos pada semester tujuh. Praktik ini merupakan media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan serta teknologi yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah ke dalam kehidupan masyarakat yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan sensitifitas dan kompetensi mahasiswa dalam menangani permasalahan sosial, mengembangkan serta mendayagunakan berbagai potensi dan sumber di masyarakat.

Praktikum komunitas, mahasiswa diarahkan mampu memanfaatkan penyuluhan sosial melalui kampanye-kampanye sebagai pemantik atau penyulut berkembangnya kesadaran (*consciousraising*) stakeholder dan shareholder. Kampanye menjadi media untuk melahirkan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku khalayak sasaran serta membangun kepercayaan agar termotivasi untuk melakukan upaya pemberdayaan.

Dalam upaya pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) praktikan mendorong kelompok masyarakat untuk peduli untuk mensejahterakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), dengan dibentuknya Tenaga Kerja Masyarakat dan berdiskusi bersama untuk merencanakan program penanganan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), mahasiswa juga diajarkan mampu; (1) menetapkan potensi dan sumber Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) (2) memetakan dan meminta komitmen para pihak (*stakeholder engagement*) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dukungan sosial dalam upaya pemberdayaan (3) mendorong masyarakat (inisiatif lokal) sebagai pelaku utama dalam merencanakan upaya pemberdayaan, (4) melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan partisipasi dan penyalahgunaan sumberdaya lokal, (5) menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan para pihak untuk mengoptimalkan upaya pemberdayaan, serta (6) melakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif untuk mengetahui keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengemabngkan organisasi lokal sebagai media untuk menyalurkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, mahasiswa juga diajarkan untuk mampu mengidentifikasi dan mengkaji kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam upaya mengidentifikasi peluang-peluang untuk mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dari segi pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam melakukan penyuluhan sosial, serta merancang dan melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial komunitas dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial serta keterampilan dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan dengan target group dan interest group
4. Kemampuan melakukan dialog dan membangun relasi sosial dengan masyarakat
5. Kemampuan melakukan pemetaan dan asesmen partisipatif dan non partisipatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan sumber.
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi secara partisipatif
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi secara partisipasi serta menjalin
8. Kemitraan
9. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi secara partisipatif
10. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan
11. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan

1.2.3 Manfaat Praktikum

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa adalah mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan penyuluhan sosial dan keberdayaan masyarakat. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam penyuluhan sosial dan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik pemberdayaan masyarakat untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos Bandung adalah meningkatnya kualitas kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial. Meningkatnya promosi profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas berdasarkan pedoman praktikum komunitas 2024 yaitu organisasi, komunitas, dan masyarakat khususnya di Desa Kadugede, Kec. Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat. Sasaran praktikum komunitas yaitu Perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemiteraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan praktikum komunitas ini terdiri dari:

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang Praktikum Komunitas, tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang metode pekerjaan sosial, pekerjaan sosial dengan komunitas, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *community work* dan *group work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III** : **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, serta profil penerima manfaat program/layanan komunitas
- BAB IV** : **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, memuat tentang proses pelaksanaan intervensi komunitas yang dilakukan oleh praktikan mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*discovery*), tahap rencana intervensi (*discovery*), tahap intervensi (*development*), tahap evaluasi (*development*), tahap terminasi dan rujukan (*continuity*).

BAB V : **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metode *community work* dan *group work* serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan, keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas.

BAB VI : **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang simpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Pekerja sosial komunitas adalah profesional yang membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Mereka bekerja untuk mendukung orang-orang melalui advokasi, pengorganisasian komunitas, dan upaya akar rumput. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang memengaruhi kelompok orang, bukan hanya individu. Pekerja sosial komunitas dapat berfokus pada berbagai isu, seperti: Kesenjangan kesehatan fisik, Kebutuhan ekonomi, Masalah pendidikan, Tantangan keluarga, Keadilan ekonomi, Pengelolaan lingkungan, Keadilan rasial.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

1. Pengertian *Group Work*

Menurut Robert W. Klenk dan Robert M. Ryan dalam Budi Priyanto (2009) social group work adalah metode yang digunakan oleh pekerja sosial yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki fungsi sosial individu dengan pengalaman-pengalaman di dalam kelompok yang disusun secara sadar dan memiliki tujuan.

Metode Group work merupakan metode penyelesaian masalah sosial yang ada diri seseorang melalui media kelompok yang bertujuan mengembalikan fungsi sosialnya. Social group work adalah suatu metode dalam pekerjaan sosial yang melaksanakan fungsi pemberian bantuan, khususnya kepada individu-individu di dalam suatu kelompok. Metode ini penting untuk dipelajari, sebab perilaku individu dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh kelompok. Kelompok juga dapat dijadikan media untuk merubah perilaku individu.

2. Tujuan *Group Work*

Social Group Work sebagai suatu pelayanan kepada kelompok dimana tujuan untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (Social Adjustment), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh bersama. (The National Association of Social Work, 1947) Tujuan

pekerja sosial dengan kelompok menurut Rex A. Skidmore dan Milton E. Thackeray (1991):

- 1) Membantu anggota-anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi secara aktif didalam kehidupan kelompok sebagai pengalaman untuk menyumbangkan perasaan bertanggungjawab sebagai warga negara yang aktif dan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan anggota-anggota kelompok, mewujudkan potensi-potensi individual dan memperkaya mutu kehidupan anggota.
- 3) Memberi kesempatan bagi pertumbuhan secara wajar dan perluasan
- 4) kemampuan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara efektif
- 5) Mencegah terjadinya masalah-masalah sosial dari anggota kelompok
- 6) Memberikan pelayanan-pelayanan atau pengalaman-pengalaman yang bersifat korektif (penyembuhan) bagi anggota-anggota kelompok yang mengalami masalah.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (preparing to work together)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

Trust Building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

2.2.2 Assemen dan Rencana Intervensi (Discovery)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Berdasarkan pedoman praktikum komunitas (Poltekesos Bandung 2024) Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1. Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumberdaya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

3. Membentuk tim (team building)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4. Merencanakan dan Menentukan intervensi (framing solutions)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

5. Menguatkan motivasi kerjasama (strengthening energy to work together)

Pemahaman antar warga satu sama lain (Mutual understanding) tentang kebersatuan (Sense of “Us”), kesepakatan bersama (Mutual Agreement), perasaan saling memiliki antar warga (Sense of Belonging), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (Instrument for Mobilization) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990).

Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging), serta mengembangkan modal sosial

2.2.3 Melaksanakan dan Pengembangan Intervensi (*Development*)

Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian

rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “Ekonomi” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Ekonomi*” juga harus dikembangkan dengan kuat.

1. Memperluas peluang (expanding opportunities)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan - kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

2. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (recognizing success)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

3. Pendampingan untuk kesinambungan (facilitating for sustainability)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan,

pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

4. Pengembangan sistem informasi (developing information systems)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll.

Menurut Rukminto Adi (2005), intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Intervensi merupakan tahap selanjutnya dalam proses pertolongan kepada klien. Intervensi dimaksudkan untuk menetapkan cara-cara apakah layak dipergunakan untuk merencanakan perubahan berdasarkan masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan menjadi suatu bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan perubahan atau tujuan pelayanan. Dengan demikian, intervensi selalu berorientasi pada kegiatan dan perubahan.

2.2.4 Evaluasi

Fokus evaluasi sebenarnya adalah tujuan-tujuan awal yang ingin dicapai pekerja sosial. Evaluasi juga dapat dianggap sebagai akhir dari aktivitas pertolongan yang dilakukan pekerja sosial (walaupun terminasi sering dilakukan setelahnya). Dengan melakukan proses evaluasi, pekerja sosial diharapkan mampu menentukan strategi intervensi yang efektif di kemudian hari. Evaluasi dalam pertolongan hampir serupa dengan pendekatan pekerjaan sosial itu sendiri (Duehn, 1985).

Singkatnya, pendefinisian masalah dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan pendekatan terbaik yang akan diterapkan pada penelitian (*assessment and planning*). Kemudian dilakukan intervensi di mana akan dilanjutkan dengan evaluasi dari dampak yang dihasilkan. Evaluasi juga adalah proses untuk menentukan sejauh mana intervensi yang diberikan efektif dalam mencapai tujuannya. Setelah *engagement* dan asesmen, seorang pekerja sosial membuat rencana dengan klien, menerapkan rencana tersebut, dan kemudian mengevaluasi sejauh mana rencana tersebut berhasil. Hal ini bermuara pada pertanyaan pekerja sosial, "Apakah ini berhasil?" dan "Bagaimana kita tahu bahwa ini berhasil?" Pekerja sosial harus

bertanggung jawab yaitu, harus membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Setiap tujuan harus dievaluasi dalam hal sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.

2.2.5 Terminasi dan Rujukan

Menurut Hepworth dan Larsen (1990), hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah menentukan waktu pelaksanaan terminasi, menyelesaikan reaksi emosional antara pekerja sosial dan klien, mengevaluasi pencapaian tujuan-tujuan kedua belah pihak, dan membuat rencana dalam rangka memelihara pencapaian yang telah diraih kedua belah pihak teori ini tampaknya dapat menggambarkan proses terminasi yang direncanakan. Brill (1990) juga berpendapat hal yang serupa dengan menyimpulkannya dalam sebuah kalimat, “deal with unfinished business, deal with feelings about termination, and providing direction for the future” Follow-up adalah penambahan informasi terkait tingkat keberfungsian klien terhadap sasaran intervensi setelah intervensi tersebut dihentikan (Blythe & Tripodi, 1989). Dengan kata lain, tujuan follow-up adalah mempelajari bagaimana klien menjalani kehidupannya setelah pertolongan formal yang diberikan pekerja sosial berakhir.

Perlu digarisbawahi, pekerja sosial tidak harus melakukan followup berkali-kali mengingat sebelumnya telah dilakukan proses terminasi. Ada beberapa alasan untuk melakukan follow-up, diantaranya pekerja sosial yang terlibat ingin memeriksa apakah klien baik-baik saja setelah pertolongan tidak diberikan sehingga apabila tidak, pekerja sosial tersebut dapat memberikan pertolongan lebih lanjut.

Terminasi adalah “akhir dari hubungan profesional antara pekerja sosial dengan klien” (Kirst Ashman & Hull, 2015b, hlm. 315). Pemutusan hubungan kerja dalam praktiknya memerlukan keterampilan dan teknik khusus, terlepas dari tingkat intervensi. Penting mempertimbangkan waktu pelaksanaan intervensi yang tepat.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

2.3.1 *Community Work*

Bimbingan sosial komunitas/kelompok adalah proses pemberian arahan, dukungan, dan pendampingan kepada komunitas atau kelompok tertentu untuk membantu mereka mengidentifikasi masalah, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan bersama. Fokus bimbingan ini adalah memberdayakan kelompok atau komunitas agar mampu

menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara kolektif. Prinsip dasar pada Bimbingan sosial komunitas/kelompok adalah :

1. **Bersifat Kolektif**

Dilakukan dalam konteks kelompok atau komunitas, di mana partisipasi dan interaksi antaranggota menjadi inti dari proses bimbingan.

2. **Pemberdayaan**

Bertujuan meningkatkan kapasitas komunitas atau kelompok agar mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mengelola sumber daya.

3. **Partisipatif**

Mengutamakan keterlibatan aktif seluruh anggota komunitas atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

4. **Berorientasi pada Perubahan Sosial**

Mendorong perubahan positif yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup komunitas atau kelompok secara menyeluruh.

2.3.2 Group Work

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya. Beberapa prinsip bimbingan sosial kelompok antara lain.

Pembentukan kelompok secara terencana. Kelompok merupakan satu kesatuan dimana individu memperoleh pelayanan untuk mengembangkan pribadinya. Kelompok yang telah terbentuk, maka badan sosial yang menerima kelompok dimaksud perlu memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan situasi kelompok, terutama yang dapat memberikan kemungkinan untuk perkembangan individu menuju ke arah positif dalam pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok.

1. Memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Di dalam bimbingan sosial kelompok tujuan, perkembangan individu dan kelompok harus dirumuskan dengan cermat

oleh pembimbing kelompok agar terdapat keserasian antara harapan dan kemampuan kelompok.

2. penciptaan interaksi terpimpin. Dalam bimbingan sosial kelompok harus dibina hubungan yang bertujuan antara pekerja sosial dengan anggota-anggota kelompok dan atas dasar keyakinan bahwa pekerja sosial akan menerima anggota kelompok sebagaimana adanya.
3. Pengambilan keputusan. Kelompok harus dibantu dalam mengambil keputusan-keputusan sendiri dan menentukan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya.
4. Organisasi bersifat fleksibel dalam arti organisasi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Organisasi yang formal harus fleksibel dan harus didorong bila sedang berusaha mencapai tujuan yang penting, yang dipahami oleh para anggotanya dan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya. Penggalan sumber-sumber dan penyusunan program. Sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok, untuk dimanfaatkan para anggota dan kelompok itu sendiri. Penilaian kegiatan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil program atau pekerjaan kelompok yang merupakan jaminan dan pertanggungjawaban terhadap apa yang diselesaikan masing-masing pihak untuk keseluruhan.

2.4 Tinjauan tentang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

2.4.1 Pengertian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

Perempuan rawan sosial ekonomi menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merupakan salah satu jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) selain Anak Jalanan, Lanjut Usia Terlantar, Pengemis, Gelandangan, dan sebagainya. Definisi PRSE menurut Departemen Sosial (Depsos) RI adalah seorang perempuan dewasa berusia 18-59 tahun yang menikah atau belum menikah atau janda yang tidak mempunyai

penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau istri yang ditinggal suaminya tanpa batas waktu.

2.4.2 Kriteria Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, menjelaskan bahwa penyandang masalah kesejahteraan sosial yang selanjutnya disebut PMKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Salah satu jenis dari penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

Indikator Perempuan Rawan Sosial Ekonomi menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012, yaitu sebagai berikut:

1. Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai 59 (lima puluh sembilan) tahun.
2. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan.
3. Menjadi pencari nafkah utama keluarga.
4. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak berdasarkan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan rawan sosial.
5. Perempuan itu memiliki usia 18 sampai 59 tahun dan ditinggal suami tanpa kejelasan sehingga mencari nafkah sendiri, dan berpenghasilan kurang sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang layak

2.4.3 Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Kemampuan perempuan untuk memainkan peran ganda dalam rumah tangga, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah keluarga menjadi masalah nyata bagi kaum perempuan yang hidup, tumbuh dan berkembang pada kalangan masyarakat modern. Kondisi ekonomi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari, menuntut Perempuan Rawan Sosial Ekonomi untuk menambah penghasilan keluarganya.

Departemen Sosial Republik Indonesia (1996:35) menyatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi wanita rawan sosial ekonomi adalah:

1. Pengetahuan dan keterampilan mereka yang pada umumnya masih rendah.
2. Kesempatan kerja untuk wanita dalam proses produksi cenderung terbatas.
3. Masalah kondisi sosial lingkungan keluarga yang tidak mendukung.
4. Produktivitas dan upah rendah
5. Masalah sosial budaya khususnya pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.
6. Kemampuan dan pembinaan kesejahteraan keluarga belum memadai terutama dalam pemenuhan gizi dan perawatan kesehatan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang disebabkan oleh berbagai faktor membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Sisi lain mereka dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Adanya masalah yang dihadapi oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan menimbulkan dampak yang negatif baik terhadap diri, keluarga maupun lingkungan, seperti: timbulnya keterlantaran anak, baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun pertumbuhan fisik dan mentalnya yang akan mempengaruhi masa depannya.

2.4.4 Faktor Penyebab adanya PRSE

Faktor penyebab Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dalam Departemen Sosial Republik Indonesia (1996:28) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu perempuan mempunyai keterbatasan fisik untuk melakukan kegiatan dan kurangnya rasa pengetahuan dan keterampilan
2. Faktor eksternal, yaitu perempuan rawan social ekonomiyang kurang diberi kesempatan kerja serta distribusi yang tidak merata.

2.4.5 Kebutuhan PRSE

Perempuan Sosial Ekonomi agar mampu menjalankan keberfungsian dengan baik, maka harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sama halnya 31 masyarakat pada umumnya, PRSE juga memiliki kebutuhan dasar yang sama.

Kebutuhan manusia menurut Edi Suharto (1997:159) terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Kebutuhan fisik, yaitu kebutuhan yang mendasar dan universal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia seperti makan, minum, pakaian, tidur, seks, dan perawatan kesehatan.
2. Kebutuhan Psikologis, yaitu kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam kaitannya dengan aspek kejiwaan atau psikis manusia, misalnya harga diri, kasih sayang, dihargai serta kebutuhan berprestasi.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan manusia dalam kaitannya sebagai makhluk sosial. Kebutuhan untuk berkelompok, bermasyarakat, berorganisasi, berelasi dan berinteraksi, berkawan, bersahabat dengan orang lain, berprestasi, berintegrasi, dan kebutuhan akan pengakuan social
4. Kebutuhan spiritual, yaitu kebutuhan rohani manusia dalam kaitannya dengan aspek-aspek transecdental diluar dirinya, kebutuhann untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta, kebutuhan untuk beragama dalam berbagai bentuk dan manifstasinya.
5. Kebutuhan ekonomi, yaitu kebutuhan untuk memiliki pekerjaan dan memperoleh pegghasilan, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan yang berupa uang atau materi.
6. Kebutuhan pendidikan, yaitu kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.
7. Kebutuhan keadilan, yaitu kebutuhan akan keturunan, keamanan, perlindungan, dan kesamaan dengan orang lain termasuk kebutuhan akan suasana demokratis dan kesempatan yang sama dalam mencapai cita-cita. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kebutuhan dasar manusia haruslah terpenuhi agar keberlangsungan kehidupan manusia dapat tercapai dengan baik, sama halnya dengan PRSE yang memiliki kebutuhan akan keadilan, pendidikan, ekonomi, psikologis, sosilogis dan spiritual. Kebutuhan PRSE tidak sepenuhnya dapat terpenuhi dikarenakan keadaannya yang harus berperan ganda (sebagai ibu dan tulang punggung keluarga) atau karena suatu hal mereka tidak dapat memenuhi

kebutuhan tersebut, membuat PRSE tidak mendapatkan kebutuhan dasar tersebut.

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

Berikut adalah regulasi yang mendukung penanganan kasus Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE):

1. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945).
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
6. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)
7. Peraturan Menteri Sosial (Permensos)
8. Program dan Kebijakan yang Mendukung

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Desa Kadugede

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya dan tidak melupakan sejarah asal usulnya, inilah yang menjadi dasar bagi kami pemerintah Desa Kadugede berusaha terus menggali, menemukan dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang berhubungan dengan cikal bakal berdirinya Desa Kadugede dan merupakan tetenger berdirinya Desa Kadugede. Pada jaman penjajahan Jepang Kepala Desa disebut Ngabai, Ngabai inilah bertugas memimpin dan menggerakkan roda kedesaan, yang kerjanya hanya sebatas pengawasan ketertiban dan keamanan semata tidak berbentuk pemerintahan seperti sekarang. Diceritakan pada suatu hari ada seorang petani yang sedang berjalan menuju kehutan, berpakaian pangsi dan beriket, dengan gobang ditengtung dipinggannya. Petani tersebut kaget sewaktu melintas sungai yang sekarang bernama Sungai Cisanggarung karena dipinggir sungai tersebut ada sebuah duren/kadu yang ukurannya menakjubkan lebih besar dari duren/kadu yang biasa. Duren/kadu tersebut tersangkut disela-sela akar pepohonan yang merimbun dipinggir sungai.

Melihat duren/ kadu yang aneh itu, petani tersebut tidak melanjutkan kehutan melainkan pulang kembali dan memberitahukan kepada warga yang ditemui perihal keberadaan duren/kadu besar tersebut. Sehingga tak ayal lagi yang mendengar berita tersebut merasa penasaran untuk melihat keberadaan duren/kadu dengan ukuran besar tersebut. Dalam sekejap, dari informasi mulut kemulut lokasi dimana adanya duren/kadu besar itu dipenuhi oleh orang-orang yang penasaran ingin membuktikan dan melihat langsung duren/kadu yang diberitakan oleh petani sang penemu.

Saking anehnya tempat tersebut setiap hari dipenuhi oleh warga yang ingin melihat duren / kadu aneh itu. Sehingga dari hari kehari, dari mulut kemulut membuat semakin bertambah warga yang berkumpul melihat duren/kadu ukuran dengan berdecak kagum.

Hal ini kedengaran oleh Ngabai, maka diutuslah anak buahnya untuk membawa duren/kadu kerumahnya. Ngabai juga terkesima kaget dan takjub, informasi warga dari mulut kemulut itu ternyata benar duren/kadu itu ukurannya lebih besar dari

duren/kadu biasanya. Kemudian duren/kadu tersebut dikupas yang terbagi dalam 7 bagian. Sejak ditemukan duren/kadu ukuran besar tersebut, daerah itu ramai dikunjungi orang dari berbagai pelosok sehingga oleh warga di daerah lokasi adanya duren/kadu besar tersebut terkenal dengan nama **KADUGEDE**.

Sedangkan simbol 7 bagian duren/kadu besar itu diabadikan dengan penamaan 7 blok berdasarkan letak geografis. Nama-nama ketujuh blok tersebut adalah: Blok Bangong, Sindang Ketawang, Garaseah, Cijeuler, Dukuh, Gayam dan Cibogo. Seiring dengan perubahan jaman, penjajah Jepang kalah perang dan kembali kenegaranya Indonesia memproklamkan kemerdekaan. Pada era kemerdekaan itulah nama Ngabai diganti menjadi Kuwu dengan merubah secara nasional nama-nama blok tersebut dengan nama-nama dari Bahasa Jawa yakni Manis, Kliwon, Wage, Pahing dan Puhun. Dengan demikian Desa Kadugede yang sedianya meliputi 7 blok diganti dengan 5 Dusun, sehingga ada beberapa blok yang digabung sesuai luas wilayah. Perubahan nama blok tersebut sebagai berikut:

1. Blok Cijeuler dan Gayam menjadi Dusun Manis
2. Blok Dukuh dan Cibogo menjadi Dusun Kliwon
3. Blok Bangong menjadi Dusun Wage
4. Blok Garaseah menjadi Dusun Pahing
5. Blok Sindang Ketawang menjadi Dusun Puhun

Kebudayaan Masyarakat Desa Kadugede yang ada sejak zaman dulu diantaranya; gotong royong, peringatan 7 bulan bagi yang hamil, huap lingkung, sedekah sabumi, Goong Renteng, dan lain-lain.

3.1.1 Visi dan Misi Desa Kadugede

1. Visi Desa Kadugede

“Terselenggaranya Pemerintahan yang Jujur, Transparan Keuangan, Akuntabel Publik”.

2. Misi Desa Kadugede

- 1) Mengadakan musyawarah dengan semua komponen/ unsur terkait.
- 2) Melaksanakan tata kelola pemerintahan Desa yang proporsional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta bertanggung jawab untuk meningkatkan pelayanan bagi warga masyarakat.

- 3) Mewujudkan lingkungan pemukiman yang bersih, terpenuhinya rasa aman dan tercipta layanan kesehatan masyarakat yang lebih baik.
- 4) Mewujudkan Infrastruktur Kawasan Perdesaan yang Kreatif, Inovatif dan produktif berbasis sumber daya Manusia, Pertanian, Wisata, Budaya atas prakarsa gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk membangun potensi dan aset Desa guna memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Melestarikan Adat Istiadat, Tradisi dan Budaya, menciptakan masyarakat Desa yang Agamis dengan penuh keberkahan.
- 6) Mewujudkan Masyarakat Desa yang Harmonis yang mampu memelihara kesatuan dan persatuan serta tumbuh kembangnya rasa persaudaraan dan kekeluargaan.

3.1.2 Struktur Organisasi Desa Kadugede



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.1.3 Daftar nama-nama kepala Desa Kadugede

Tabel 3. 1 Perangkat Desa

NO.	NAMA KEPALA DESA	TAHUN
1.	H. Abdul Sukur	– 1920
2.	Wangsa Dijaya / Abah Gudang	1920 – 1960
3.	Arka Wijaya	1960 – 1969
4.	H. Abun Abdul Azis	1970 – 1978
5.	Arka Wijaya	r1978 - 1982
6.	H. Idung Abdul Jalil	1984 – 1987
7.	Oong Suud	1988 – 1991
8.	H. Ganda Djumhana	1994 - 1998
9.	H. Maman Wijaya	2000 - 2008
10.	Maman Abdurohman	2008 - 2014
11.	Dadang Suganda, S. Hut	2015 - 2021
12.	Maman Abdurohman	2021 sds

3.1.4 Kondisi Geografis

1. Tinggi pusat pemerintahan / wilayah desa dari permukaan laut: 740 mdpl
2. Suhu minimum: 27 derajat celcius
3. Curah Hujan
 - 1) Jumlah Hari dengan curah hujan yang banyak: 210
 - 2) Banyak Curah Hujan setiap tahun: 1142 mm
4. Bentuk Wilayah:
 - 1) Datar sampai berombak: 37,6 %
 - 2) Berombak sampai berbukit: 1,5 %
 - 3) Berbukit sampai bergunung: 2,5 %

3.1.5 Kondisi Sosial Budaya Desa

Secara umum Kondisi sosial Budaya Desa dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya: Kondisi Demografis/Kependudukan, Jumlah Penduduk Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, berdasarkan data Profil Desa tahun 2024 sebesar 4.503 jiwa yang terdiri dari 2.284 laki laki dan perempuan 2.219 jiwa sesuai dengan tabel *dibawah ini*:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2.284	50,72%
2.	Perempuan	2.219	49,28%
Total		4.503	100,00%

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 4	49	40	89	1,98%
2.	5 – 9	155	120	275	6,11%
3.	10 – 14	196	172	386	8,57%
4.	15 – 19	217	182	399	8,86%
5.	20 – 24	208	213	421	9,35%
6.	25 – 29	215	174	389	8,64%
7.	30 – 34	168	141	309	6,86%
8.	35 – 39	121	145	266	5,91%
9.	40 – 44	186	181	367	8,15%
10.	45 – 49	170	189	359	7,97%
11.	50 – 54	177	165	342	7,59%
12.	55 – 59	132	152	284	6,31%
13.	60 – 64	107	104	211	4,69%

14.	65 +	183	241	416	9,24%
Jumlah		2.284 Jiwa	2.219 Jiwa	4.503 Jiwa	100%

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Tabel 3. 4 Pendidikan

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	11	8	19
2.	Tamat SD	260	230	490
3.	Tidak Tamat SLTP	10	9	19
4.	Tamat SLTP	314	291	605
5.	Tamat Akademi / PT	257	264	513
6.	Tamat SLTA	818	715	1523
7.	Tidak/ Belum Sekolah	250	195	445
Jumlah		2.283	2.220	4.503

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Tabel 3. 5 Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum/Tidak Bekerja	738	16,39
2.	Mengurus Rumah Tangga	1.018	22,61
3.	Pelajar/Mahasiswa	1.029	22,85
4.	Pensiunan	30	0,67
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	184	4,09
6.	Kepolisian RI (Polri)	4	0,09
7.	Perdagangan	59	1,31
8.	Petani/Perkebunan	36	0,80
9.	Industri	145	3,22
10.	Konstruksi	103	2,29
11.	Karyawan Swasta	150	3,33

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
12.	Karyawan Bumn	14	0,31
13.	Karyawan Honoror	44	0,98
14.	Buruh Harian Lepas	197	4,37
15.	Buruh Tani/Perkebunan	173	3,84
16.	Pembantu Rumah Tangga	4	0,09
17.	Tukang Batu	2	0,04
18.	Tukang Kayu	5	0,11
19.	Tukang Las/Pandai Besi	5	0,11
20.	Tukang Jahit	15	0,33
21.	Mekanik	12	0,27
22.	Juru Masak	0	0,00
23.	Dosen	3	0,07
24.	Guru	30	0,67
25.	Bidan	5	0,11
26.	Perawat	11	0,24
27.	Sopir	11	0,24
28.	Pedagang	38	0,84
29.	Perangkat Desa	15	0,33
30.	Wiraswasta	423	9,39
JUMLAH		4.503	100,00%

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	ISLAM	4.502	99,98%
2.	KATHOLIK	1	00,02%
3.	KRISTEN	0	00,00%
4.	HINDU	0	00,00%
5.	BUDHA	0	00,00%
JUMLAH		4.503	100,00%

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

3.1.6 Kondisi Ekonomi Desa

Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk berdasarkan agama

No	Komoditas	Produksi / Tahun		
		2022	2023	2024
1.	Tanaman anan			
	Padi	925 ton	950 ton	1000 ton
	Ubi Kayu	90 ton	110 ton	120 ton
2.	Buah Buahan			
	Mangga	1 ton	1,25 ton	1,5 ton
3.	Perkebunan			
	Cengkeh	2 ton	2,1 ton	3 ton
	<i>Pala</i>	2 ton	3,25 ton	5 ton

Tabel 3. 8 Potensi Hasil Pertanian

No	Komoditas	Produksi / Tahun		
		2022	2023	2024
1	Peternakan			
	Sapi	5 ekor	10 ekor	12 ekor
	Kerbau	2 ekor	3 ekor	5 ekor
	Kambing	80 ekor	100 ekor	125 ekor
	Ayam	300 ekor	425 ekor	500 ekor
2	Perikanan			
	<i>Kolam</i>	5 ton	7 ton	

3.1.7 Kondisi Infrastruktur Desa

Secara umum gambaran kondisi umum infrastruktur yang ada di Desa Kadugede sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Potensi Peternakan dan Perikanan

No	Uraian	Kondisi		Jumlah Panjang Jalan
		Baik (M)	Rusak (M)	
1	Jalan Desa			
	Aspal	12.000	3.000	15.000
2	Jalan Antar Desa			
	Aspal	3.000	4.000	7.000

Tabel 3. 10 Kondisi Infrastruktur Perhubungan

No.	Uraian	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Saluran Primer	700 m	400 m	1.100 m
2.	Saluran Skunder	1.500 m	3.500 m	5.000 m
3.	Saluran Tersier	3.000 m	7.000 m	10.000 m

Tabel 3. 11 Kondisi Infrastruktur Irigasi

No.	Uraian	2022	2023	2024
1.	Rumah Tidak Sehat	70 KK	50 KK	45 KK
2.	Rumah Tidak Layak Huni	55 unit	35 unit	15 unit

3.1.8 Pembagian Wilayah Desa Kadugede

Tabel 3. 12 Kondisi Infrastruktur Permukiman

No	NAMA DUSUN	KONDISI	
		RW	RT
1.	Dusun Manis	1	1
			2
		2	3
			4
			5
2.	Dusun Kliwon	3	10
			11
			27
			28
		4	6
			7
		5	8
			9
3.	Dusun Wage	6	12
			13
		7	14
			15
		8	16
			17
4.	Dusun Pahing	9	18
			19
			20
			21
			22
		11	23

5.	Dusun Puhun		24
		12	25
			26

3.1.9 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Tabel 3. 13 SOTK Desa

NO.	NAMA	JABATAN
1.	MAMAN ABDUROHMAN	Kepala Desa
2.	GIGIEH GINANJAR, SE	Sekretaris Desa
3.	HERYADI JAYENGRANA	Kasi Pemerintahan
4.	IWAN RIDWAN	Kasi Kesra
5.	MULYANA, S.Ag	Kasi Pelayanan
6.	OO MAHPUDIN	Kaur Perencanaan
7.	PIPIK KURNIASARI, S.Hut	Kaur Umum dan TU
8.	MUHAMMAD SIGAP, S.Kom	Kaur Keuangan
9.	YOGA KUNTORO	Kepala Dusun Manis
10.	UDI	Kepala Dusun Kliwon
11.	RISNAYADI	Kepala Dusun Wage
12.	ABDUL AZIS	Kepala Dusun Pahing
13.	HOLILUDIN	Kepala Dusun Puhun
14.	MUMUNG MULYADI	Petugas Kebersihan
15.	EMAN SUHERMAN	Petugas Kebersihan

Tabel 3. 14 Lembaga BPD

NO.	NAMA	JABATAN
1.	IWAN KOMALA, A.Ma.Pd	Ketua
2.	OTONG HASBANA, M.Pd	Wakil Ketua
3.	HIDAYAT, S.AP	Sekretaris

4.	H. DEDIK PURNAMAN, S.Kep	Ketua Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pembinaan Kemasyarakatan
5.	IDI SUWARDI, S.Pd	Anggota
6.	DADAH TSAMROTIL PUADAH, S.Pd	Anggota
7.	DRS. MAMAN SUPARMAN, M.Si	Ketua Bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
8.	DRS. AKHMAD BUNYAMIN, M.Si	Anggota
9.	H. TAUFIK WALHIDAYAH, S.Pd	Anggota

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Berikut adalah gambaran umum **program atau layanan yang diberikan Desa Kadugede**, yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pengembangan desa. Program ini mencakup berbagai bidang, sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal:

1. Layanan Pendidikan Pendidikan Formal dan Nonformal

1. Desa Kadugede mendukung pendidikan melalui:
2. Sekolah dasar hingga menengah.
3. Program pemberantasan buta aksara bagi orang dewasa.
4. Bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan bagi anak muda.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD atau taman kanak-kanak di desa menyediakan layanan pendidikan untuk anak-anak usia dini.

3. Program Kesehatan Posyandu

Layanan kesehatan untuk ibu hamil, balita, dan lansia melalui pos pelayanan terpadu.

4. Penyuluhan Kesehatan

Program edukasi tentang pola hidup sehat, sanitasi, dan gizi untuk masyarakat.

5. Pengobatan Gratis atau Murah

Kerja sama dengan dinas kesehatan untuk memberikan akses layanan kesehatan dasar.

6. Program Pemberdayaan EkonomiPelatihan Wirausaha

Pelatihan dan pendampingan untuk UMKM, seperti pengolahan hasil pertanian atau kerajinan tangan.

7. Pengembangan Pertanian dan Peternakan

Pemberian bantuan bibit unggul, pupuk bersubsidi, atau teknologi pertanian. Pelatihan manajemen usaha tani dan peternakan.

8. Kelompok Simpan Pinjam

Pengelolaan dana bergulir untuk mendukung usaha masyarakat kecil.

9. Layanan Sosial Bantuan Sosial

Bantuan berupa sembako, bantuan langsung tunai (BLT), atau program pemerintah lainnya untuk warga kurang mampu.

10. Gotong Royong

Kegiatan gotong-royong untuk membangun infrastruktur desa, seperti jalan, saluran air, atau fasilitas umum.

11. Dukungan Psikososial

Program pendampingan bagi warga yang membutuhkan bantuan psikologis atau sosial.

12. Program Infrastruktur Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur

Proyek jalan desa, irigasi, dan saluran air bersih untuk mendukung kebutuhan masyarakat.

13. Penyediaan Fasilitas Umum

Fasilitas seperti aula desa, tempat ibadah, dan area olahraga diperbaiki atau ditingkatkan.

14. Program Lingkungan Hidup Pengelolaan Sampah

Edukasi dan program pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti bank sampah.

15. Program Penghijauan

Penanaman pohon di area desa untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

16. Kegiatan Kebersihan Desa

Gotong royong menjaga kebersihan jalan, saluran air, dan area publik.

17. Program Kebudayaan dan Keagamaan Pelestarian Tradisi Lokal

Kegiatan adat, seni budaya Sunda, dan festival desa untuk menjaga identitas budaya Kadugede.

18. Kegiatan Keagamaan Pengajian rutin, perayaan hari besar keagamaan, dan pembangunan fasilitas ibadah.**19. Teknologi dan Informasi Peningkatan Akses Teknologi**

Penyediaan internet desa atau fasilitas teknologi untuk mempermudah akses informasi.

20. Digitalisasi Administrasi Desa

Layanan administrasi berbasis teknologi untuk mempermudah urusan kependudukan, seperti e-KTP atau KK.

21. Program Khusus Pemuda Kegiatan Olahraga dan Seni

Turnamen olahraga dan pentas seni untuk memberdayakan pemuda.

22. Pelatihan Kepemimpinan

Program untuk meningkatkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan pemuda desa.

23. Relawan Desa

Mendorong pemuda untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Desa Kagudege

Desa Kadugede yang terletak di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, memiliki luas wilayah sekitar 324,08 hektar dan terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) serta 28 Rukun Tetangga (RT). Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dengan lahan sawah teknis seluas 42 hektar dan pekarangan/pemukiman seluas 76,5 hektar. Profil penerima manfaat program atau layanan di Desa Kadugede mencerminkan masyarakat yang membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup. Berikut adalah gambaran umum profil penerima manfaat program/layanan di Desa Kadugede:

1. Program Sosial

1) PKH

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan. Dalam taksonomi program perlindungan sosial PKH masuk kedalam model Social Transfer yang berbentuk tunai dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat. Penyaluran PKH dilaksanakan secara BERTAHAP dalam 1 tahun melalui Bank/Pos Penyalur secara tunai maupun non tunai.

2) BLTD

BLT DD adalah bantuan langsung tunai yang bersumber dari dana desa yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di desa yang memenuhi kriteria tertentu. BLT DD bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat desa di tengah pandemi COVID-19.

3) RUTILAHU

Program Rutilahu adalah singkatan dari Rehabilitasi Rutilahu Tidak Layak Huni. Ini merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat miskin dengan cara memperbaiki atau merenovasi rumah mereka yang dianggap tidak layak huni.

Program Rutilahu memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- (1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dengan menyediakan tempat tinggal yang sehat dan nyaman.
- (2) Mengurangi angka penyakit yang disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat.
- (3) Meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat miskin.
- (4) Menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial di masyarakat.

2. Program Kesehatan

1. Posyandu

Posyandu wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. (Departemen Kesehatan RI. 2006). Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana.(Effendi, Nasrul. 1998: 267)

2. Posbindu

POS BINAAN TERPADU (POSBINDU) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko PTM terintegrasi (Penyakit jantung dan pembuluh darah, disabilitas, penyakit paru obstruktif akut dan kanker) serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Posbindu Adalah bentuk peran serta masyarakat (kelompok Masyarakat, Organisasi, Industri, Kampus dll).

3. Posrenja

Posyandu Remaja atau Pos pelayanan Terpadu Remaja adalah sebuah wadah Pos Kesehatan Remaja yang memfasilitasi dalam memahami seluk beluk remaja selama masa puber yang ditujukan kepada siswa dan remaja pada umumnya. Selain itu pos pelayanan terpadu remaja berfungsi juga sebagai sebuah wadah untuk memberi remaja kesempatan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya melalui pendekatan terpadu dari segi medis dan agamais

3. Program Pemberdayaan Ekonomi BUMDES

BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

4. Program Lingkungan

1) JUNA (Jumat Menanam)

Jumat Menanam adalah sebuah program atau gerakan yang bertujuan untuk mendorong kegiatan menanam pohon atau tanaman secara rutin pada hari Jumat. Kegiatan ini biasanya diinisiasi oleh berbagai komunitas, instansi pemerintah, sekolah, atau kelompok masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penghijauan.

2) Penanggulangan Sampah

Penanggulangan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (resources recovery). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

5. Program Kebudayaan dan Pariwisata

1) Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal

Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal adalah proses membangun dan mengelola desa menjadi destinasi wisata yang memanfaatkan kekayaan dan

keunikan sumber daya lokal sebagai daya tarik utama. Pendekatan ini menekankan pada pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan ekonomi desa.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI

4.1 Tahap Dialog Untuk Membangun Relasi (*Dialogue*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin relasi dengan masyarakat dan menemukenali serta menggali masalah dan potensi serta sistem sumber yang ada di Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Tahap dialog mencakup sebagai berikut :

4.1.1 Proses Taktik

1. Tujuan

Praktikan melakukan tahapan dialog dengan tujuan untuk membangun relasi dan penerimaan dari pemerintah lokal dan berbagai elemen masyarakat, mengenali karakteristik umum masyarakat, membaaur membangun akses dan kepercayaan dari masyarakat, menginformasikan maksud dan tujuan praktikum kepada berbagai elemen masyarakat dan membangun relasi dengan masyarakat sehingga terbangunnya kepercayaan "*Economi*" kesiapan dan kesepakatan untuk bekerja sama dalam melakukan praktikum komunitas.

2. Kegiatan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan praktikan dalam proses Praktikum Komunitas di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede pada Tahap Dialog untuk Membangun Relasi (*Dialogue*) antara lain sebagai berikut:

1) Kunjungan ke Kantor Balai Desa

Pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 praktikan melakukan kunjungan ke Kantor Balai Desa Kadugede. Praktikan bertemu dengan Kepala Desa, Kasie Pemerintahan, dan Kasie Kesejahteraan Rakyat dan lain-lain. Dalam pertemuan ini, praktikan satu-persatu memperkenalkan diri kepada aparat desa serta menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan praktikum komunitas yang akan berlangsung selama

40 hari kedepan yang terhitung dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai 6 Desember 2024.

Seluruh aparat desa seperti kepala desa, kasie pemerintahan desa, dan lain-lain menyambut kedatangan praktikan dengan baik dan ramah di Desa Kadugede dan mereka berharap dengan adanya kedatangan praktikan dapat membuat kemajuan di Desa Kadugede.

2) Kegiatan di Desa Kadugede

(1) *Transect Walk* Hari Rabu Tanggal 30 Oktober 2024

Seluruh praktikan melakukan *Transect Walk* untuk menelusuri seluruh wilayah Desa Kadugede yang didampingi oleh Kasie Pemerintahan Desa Kadugede. Praktikan diajak untuk menelusuri Dusun Wage, Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Puhun, dan Dusun Kliwon. Dalam kegiatan ini, praktikan mencari tahu potensi dan sumber di setiap dusun di desa kadugede, sembari berkunjung ke rumah kepala dusun dan tokoh masyarakat untuk mengetahui sosial budaya serta membangun relasi dengan masyarakat setempat.

(2) *Transect Walk* Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024

Seluruh praktikan melakukan *Transect Walk* untuk menelusuri wilayah Dusun Kliwon. Dalam kegiatan ini praktikan mengunjungi pelaku UMKM kerupuk lidi, UMKM gemblong, UMKM basreng dan Bumdes Putra Mayana dan lain-lain.

(3) *Transect Walk* Hari Senin Tanggal 4 November 2024

Seluruh praktikan melakukan *Transect Walk* untuk menelusuri Dusun Pahing, Praktikan didampingi oleh Kasie Pemerintahan Desa Kadugede untuk berkunjung ke rumah pemilik UMKM Kerupuk Sangrai, UMKM gemblong, dan lain-lain.

(4) Kegiatan sosialisasi/edukasi dari NGO

Pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2024 seluruh praktikan dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ataupun edukasi terkait dengan pemasaran UMKM, dimana dalam kegiatan ini praktikan di mintakan untuk menjadi bagian dari fasilitator yang membantu narasumber dari NGO untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Kadugede mengenai pemasaran UMKM, tujuan dari kegiatan ini ialah agar masyarakat di Desa Kadugede memahami terkait dengan pemasaran digital khususnya bagi UMKM. Hal ini berlandaskan masyarakat di Desa Kadugede

masih belum terlalu memahami terkait dengan pemasaran digital sehingga materi yang dibawakan berkaitan dengan pemasaran digital, penggunaan whatsapp binnis, serta pengelolaan keuangan. Kegiatan ini melibatkan sekitar 25 orang lebih yang bertempat di Aula Balai Desa Kadugede. Teknik yang dipakai ialah Community Involvement. Hasil dari proses ini ialah praktikan memperoleh relasi yang baik dengan para stakholder dalam hal ini aparat pemerintahan Desa Kaduge, NGO yang melakukan sosialisasi serta masyarakat Desa Kadugede serta pada tahap ini juga praktikan dapat mengetahui informasi terkait permasalahan yang sedang di lakukan di Desa Kadugede untuk menjadi bahan pembelajaran bagi praktikan.

5. Kegiatan Jumat Menanam

Pada hari jumat tanggal 1 November 2024 seluruh praktikan melaksanakan program Jumat Menanam yang dimana dalam kegiatan ini praktikan bersama dengan aparat pemerintahan desa melakukan upaya pembudidayaan tanaman di Desa Kadugede sebagai bagian dari pengembangan budidaya tanaman yang bertempat di lahan salah satu petani di Dusun Wage, teknik yang dipakai dalam kegiatan ini ialah Community Involvement. Dalam kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh Camat Kadugede, Kepala Desa dan Aparat Desa, Kadis Kehutanan Kuningan, Kapolsek, Koramil, Penyuluh Kehutanan, dan 12 Praktikan. Hasil yang diperoleh dari proses ini adalah praktikan menjadi tahu terkait apa itu program Jumat Menanam, mengikuti kegiatan menanam pohon, dan terjalinnya relasi yang baik antara praktikan dan stakeholder.

6. Kegiatan peresmian Desa Kadugede sebagai Desa lebah

Pada hari Rabu tanggal 13 November 2024, seluruh praktikan dilibatkan dalam kegiatan peresmian Desa Kadugede sebagai Desa lebah. Kegiatan ini merupakan kerjasama yang dibangun antara desa dengan Universitas ROEM serta organisasi CKD untuk membudidayakan lebah sebagai bagian dari peningkatan kapasitas dan perekonomian dari Desa Kadugede ini. Kegiatan ini di hadiri oleh Bupati, Camat Kadugede, Kepala Desa Kadugede, Universitas ROEM Australia, organisasi CKD Jerman, aparat pemerintahan, warga masyarakat dan ke-12 mahasiswa praktikan. Dalam kegiatan praktikan turut ambil bagian dari acara yakni sebagai pembawa acara, operator, PDD, Konsumsi, penerima tamu dan lainnya. Hasil dari kegiatan ini ialah

praktikan menjadi tahu terkait dengan program baru desa yakni menjadikan Desa Kadugede sebagai Desa Lebah.

7. Kegiatan Posyandu Balita Dusun Wage

Praktikan ikut terlibat dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Wage pada hari kamis tanggal 21 November 2024. Praktikan untuk dilibatkan dalam memeriksa kesehatan, mengisi daftar hadir balita, mendata setiap balita, mengukur tinggi badan dan berat badan balita. Hasil dari kegiatan ini praktikan memperoleh gambaran terkait permasalahan balita yang ada di dusun wage ini yaitu kekurangan gizi, stunting dan masalah balita lainnya.

8. Kegiatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD)

Pada hari Jumat, 22 November 2024 praktikan ikut terlibat dalam penyaluran bantuan kepada penerima manfaat yang mendapatkan bantuan BLTDD yang mana terbagi dalam 5 Dusun. Hasil dari kegiatan ini ialah praktikan menjadi tahu terkait dengan orang-orang ataupun penerima manfaat yang mendapatkan bantuan BLTDD ini. Praktikan juga melakukan pendampingan sekaligus penyerahan kepada penerima manfaatnya.

9. Kegiatan Posyandu Remaja Dusun Manis

Pada hari Minggu tanggal 24 November 2024 praktikan terlibat dalam kegiatan posyandu remaja yang dimana dalam kegiatan posyandu remaja tersebut praktikan sedang melaksanakan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lingkar lengan, tensi atau tekanan darah dan gula darah serta seluruh praktikan juga melakukan penyuluhan terkait pencegahan stunting bagi remaja. Hasil dari kegiatan posyandu remaja ini adalah para remaja menjadi paham terkait dengan adanya stunting dan mereka melakukan konsultasi kesehatan serta ada bimbingan jika ada yang memiliki masalah pada kesehatan, sesi tersebut dibawa oleh praktikan.

2) Wawancara/Asesmen

Pada hari selasa tanggal 05 November 2024, praktikan melakukan pendekatan dengan beberapa stakeholder di setiap Dusun dalam hal ini misalnya tokoh agama, tokoh adat-istiadat yang mengetahui persis terkait dengan kondisi dari tiap dusun tersebut. Tujuannya ialah agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman dan gambaran mengenai kondisi tiap dusun tersebut dan merencanakan proses

penyelesaian, hal ini menyesuaikan dengan rencana belajar praktikum komunitas yang sedang dilakukan oleh praktikan di Desa Kadugede. Hasil yang diperoleh oleh praktikan ialah praktikan memperoleh relasi yang baik serta memperoleh informasi terkait kondisi dari masyarakat di tiap dusun tersebut yakni Dusun Wage, Dusun Puhun, Dusun Pahing, Dusun Manis, dan Dusun Kliwon.

3) *Home Visit*

1. Silaturahmi kepada Kepala Dusun, pengurus PRSE dan organisasi masyarakat kebijakan sosial lainnya.

Pada hari Rabu tanggal 20 November 2024, praktikan melakukan silaturahmi kepada Kepala Dusun Wage, Pengurus Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dan organisasi dan pemangku kepentingan lainnya. Proses ini dilakukan dengan melakukan peninjauan yang pada saat itu di dampingi oleh pendamping lapangan yakni Pa Bihi yang juga menjadi Kasie Pemerintahan Desa Kadugede. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar mahasiswa dapat membangun relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan agar dibantu dalam proses praktikum komunitas di Desa Kadugede. Praktikan didampingi dengan menjelajahi 5 Dusun yakni Dusun Wage, Dusun Puhun, Dusun Pahing, Dusun Manis, dan Dusun Kliwon. Teknik yang digunakan oleh praktikan adalah Transect Walk dan Diskusi Informal. Hasil dari peninjauan tersebut para pemangku kepentingan dalam hal ini Kepala Dusun, Pengurus Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dan organisasi serta pemangku kepentingan lainnya menjadi tahu dan kenal dengan praktikan serta relasi yang dibangun juga baik untuk proses kedepannya. Praktikan juga mendapatkan gambaran sosial.

2. Melakukan Home Visit Kepada Calon Narasumber

Home Visit ini dilakukan pada hari Jumat 29 November 2024 yang bertempat di rumah Ibu Eva. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik Transect Walk dan diskusi informal, tujuan dari home visit ini ialah untuk menanyakan kesediaan dari Ibu Atin untuk menjadi narasumber pada saat pelaksanaan pemanfaatan pekarangan rumah di dusun wage melalui kegiatan polybag kepada PRSE untuk menindaklanjuti mengenai perkembangan PRSE. Hasil yang diperoleh dari Home visit ini ialah adanya kesepakatan dan persetujuan dari Ibu Eva untuk menjadi narasumber yang akan

menjelaskan ataupun menyuluhkan terkait dengan pemanfaatan pekarangan rumah di dusun wage melalui kegiatan polybag kepada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Wage. Penjadwalan dari hasil diskusi ini ialah akan melaksanakan penyuluhan pada hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 09.030-12.00.

3. *Community Meeting*

Pada hari Selasa tanggal 05 November 2024, praktikan melakukan Community Meeting. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa stakholder serta praktikan yang mana dalam proses ini praktikan memaparkan serta menjelaskan terkait dengan tujuan yang ingin di capai praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas, tahap-tahap kegiatan yang akan praktikan lakukan selama di Desa Kadugede agar para pemangku kepentingan/Stakholder dapat memahami maksud dan tujuan dari praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan. Dalam kegiatan ini praktikan menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD). Para peserta yang hadir ialah para stakholder dalam hal ini Kepala Desa dan aparatur pemerintahan Desa Kadugede serta diikuti oleh 12 orang praktikan yang bertempat di gedung aula Balai Desa Kadugede. Hasil dari kegiatan tersebut ialah para *stakholder* memahami akan tujuan serta apa yang nantinya dilakukan oleh praktikan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Kadugede serta sangat mendukung kegiatan yang akan dibuat atau dilaksanakan oleh praktikan di Desa Kadugede.

4.2 Tahap Assesmen (Discovery)

1. Assesmen awal

Praktikan mengumpulkan data dan informasi mengenai data sosial, ekonomi, budaya dan geografis di Desa Kadugede, dalam proses pengumpulan data setiap praktikan sudah dibagi kelompok untuk mengumpulkan data per Dusun oleh masing-masing kepala Dusun yang ada di Desa Kadugede dan di bagi setiap praktikan untuk per Dusun untuk nantinya hasil yang di diskusi bersama.

Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2024

Tempat : 5 Dusun yang ada di Desa Kadugede

Teknik : Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Focus Group Discussion (FGD)

Peserta : Kepala Dusun beserta 12 Praktikan

Hasil Kegiatan : Hasil dari kegiatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu praktikan memperoleh

gambaran mengenai posisi pemukiman tiap-tiap Dusun di Desa Kadugede, mengetahui sumber-sumber mata pencaharian, kondisi jalan, pelayanan kesehatan, dan sarana-sarana umum tiap masing-masing Dusun.

➤ ***Method of participatory assesment (MPA) di Desa Kadugede***

Pada assesment MPA seluruh Praktikan mencari tahu serta menggali informasi terkait dengan kebutuhan serta potensi dan sumber yang ada di Desa Kadugede (Dusun Wage, Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Pahing dan Dusun Kliwon) yang dimana proses ini praktikan bersama dengan masyarakat untuk berkolaborasi dan bekerjasama demi memperoleh hasil yang baik dan saling menguntungkan untuk pihak yang bersangkutan.

- 1) **Hari/Tanggal** : Sabtu, 9 November 2024
Tempat : Mushola Al-Hijrah RT 13 Dusun Wage
Waktu : 19.30 - Selesai
Teknik : Sustainable Livelihood Asset (SLA) dan Method Participatory Assesment (MPA)
Peserta : Para stakeholder, warga Dusun Wage, dan 12 Praktikan
Hasil Kegiatan : Hasil dari assesment partisipatif tersebut, praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai sampah, UMKM, dan PRSE yang ada di Dusun Wage untuk nantinya dapat ditindak lanjuti pada proses intervensi.
- 2) **Hari/Tanggal** : Minggu, 10 November 2024
Tempat : Posyandu Anggrek Dusun Manis
Waktu : 17.00 – Selesai
Teknik : Sustainable Livelihood Asset (SLA) dan Method Participatory Assesment (MPA)

- Peserta** : Para stakeholder, warga Dusun Wage, dan 12 Praktikan
- Hasil Kegiatan** : Hasil dari assesment partisipatif tersebut, praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai potensi dan kebutuhan yang ada di Dusun Manis untuk nantinya dapat ditindak lanjuti pada proses intervensi.
- 3) **Hari/Tanggal** : Minggu, 11 November 2024
- Tempat** : Rumah Bapak Kepala Dusun Puhun
- Waktu** : 19.30 – Selesai
- Teknik** : Sustainable Livelihood Asset (SLA) dan Method Participatory Assesment (MPA)
- Peserta** : Para stakeholder, warga Dusun Wage, dan 12 Praktikan
- Hasil Kegiatan** : Hasil dari assesment partisipatif tersebut, praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai potensi dan kebutuhan yang ada di Dusun Puhun untuk nantinya dapat ditindak lanjuti pada proses intervensi.
4. **Hari/Tanggal** : Kamis, 14 November 2024
- Tempat** : Langgar Tengah Al-Barokah
- Waktu** : 19.30 – Selesai
- Teknik** : Sustainable Livelihood Asset (SLA) dan Method Participatory Assesment (MPA)
- Peserta** : Para stakeholder, warga Dusun Wage, dan 12 Praktikan
- Hasil Kegiatan** : Hasil dari assesment partisipatif tersebut, praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai potensi dan kebutuhan yang ada di Dusun Pahing untuk nantinya dapat ditindak lanjuti pada proses intervensi.
5. **Hari/Tanggal** : Rabu, 13 November 2024
- Tempat** : Yayasan Fathurrahman Dusun Kliwon
- Waktu** : 08.00 – Selesai

Teknik	: Sustainable Livelihood Asset (SLA) dan Method Participatory Assesment (MPA)
Peserta	: Para stakeholder, warga Dusun Wage, dan 12 Praktikan
Hasil Kegiatan	: Hasil dari assesment partisipatif tersebut, praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai potensi dan kebutuhan yang ada di Dusun Kliwon untuk nantinya dapat ditindak lanjuti pada proses intervensi.

2. Asesmen lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan penggalian informasi lebih dalam terkait fokus permasalahan yang telah ditentukan. Asesmen lanjutan yang dilakukan oleh praktikan menggunakan teknik wawancara, FGD dan observasi. Proses asesmen lanjutan dilakukan melalui beberapa proses tahapan.

Asesmen lanjutan adalah proses penggalian dan pendalaman masalah dari data asesmen awal yang telah dilakukan. Pada tahap ini praktikan fokus melakukan asesmen mengenai permasalahan ekonomi di Dusun Wage Desa Kadugede. Tujuan dari asesmen lanjutan ini adalah untuk mencari permasalahan-permasalahan apa saja yang dirasakan oleh masyarakat mengenai permasalahan ekonomi, mengidentifikasi penyebab dan akibat permasalahan, serta mengidentifikasi sumber yang dapat dimanfaatkan untuk penanganan permasalahan sampah dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan agar masalah ekonomi tersebut teratasi di Dusun Wage.

1) Mengidentifikasi pihak yang potensial dalam penanganan perempuan rawan sosial ekonomi

Dalam asesmen lanjutan ini praktikan menghubungi koordinator Tim Kerja Masyarakat permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi yang sudah dibentuk dan ditanyakan ke kepala Dusun Wage untuk menjadi koordinator permasalahan PRSE pada saat diskusi dengan kepala dusun wage dan bapak kasie kesra. Praktikan melakukan mengidentifikasikan nama-nama yang di rekomendasikan terkait penanganan permasalahan PRSE dari koordinator Tim Kerja Masyarakat. Adapun yang menjadi Tim Kerja Masyarakat ini adalah mereka yang dengan sukarela untuk menawarkan diri dalam membantu praktikan dalam mengatasi permasalahan PRSE.

2) Menghubungi pihak yang bersangkutan dengan hal penanganan permasalahan PRSE

Setelah mendapatkan rekomendasi nama sebagai Tim Kerja Masyarakat maka praktikan menemui calon Tim Kerja Masyarakat yaitu ada beberapa tokoh masyarakat perwakilan dari PRSE RT 12 s/d RT 17, perwakilan dari dinas pertanian serta kepala dusun. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan praktikan, kemudian praktikan berbincang mengenai kondisi ekonomi yang kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari menurut sudut pandang calon anggota tim kerja masyarakat serta menanyakan kesediaan untuk bekerja bersama dalam penanganan ekonomi dengan bergabung di tim kerja masyarakat dengan fokus perempuan rawan sosial ekonomi.

3) Melakukan pertemuan dengan Tim Kerja Masyarakat PRSE

Teknik yang digunakan yaitu melalui FGD dengan tim kerja masyarakat yang telah dibentuk oleh praktikan dan juga koordinator Tim Kerja Masyarakat. Dalam pertemuan tersebut praktikan melakukan FGD untuk dapat mengidentifikasi permasalahan PRSE, faktor penyebab, kebutuhan, dan sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk intervensi pemanfaatan pekarangan rumah di Dusun Wage melalui kegiatan polybag.

4.2.1 Hasil Praktik

1. Asesmen awal

Asesmen awal yang telah dilakukan bersama dengan peserta yang hadir memberikan hasil berupa pengidentifikasian dalam permasalahan sosial yang ada di Dusun Wage. Berikut merupakan gambaran dari hasil pemetaan yang diperoleh berdasarkan teknik yang digunakan yaitu MPA.

2. Hasil proses

Hasil Proses asesmen MPA yang dilakukan bersama tokoh masyarakat yang hadir dalam kegiatan musyawarah masyarakat atau memberikan informasi mengenai permasalahan sosial yang ada di Dusun Wage. Permasalahan sosial yang ada di Dusun Wage tersebut terdiri dari permasalahan PPKS dan permasalahan sosial lainnya.

Tabel 4. 1 Masalah yang ada

No	Masalah
1.	PRSE
2.	UMKM
3.	Sampah

Tabel Permasalahan di Dusun Wage

Tabel yang diatas merupakan permasalahan yang sangat penting untuk ditangani dengan praktikan dan permasalahan sosial yang masuk dalam diskusi bersama masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat untuk permasalahan yang berada di tabel atas yaitu : permasalahan kemiskinan, permasalahan keaktifan, dan permasalahan lingkungan yang ada di Dusun Wage. Permasalahan tersebut sudah sesuai dengan tabel diatas.

Pelaksanaan (SLA) menghasilkan pemetaan aset kehidupan keberlanjutan. Adapun hasil dari pemetaan aset kehidupan keberlanjutan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Permasalahan di Dusun Wage

No	Pentagon Asset	Keterangan
1.	Modal Fisik	Balai desa, alun-alun,SD, madrasah, TK, MA, Mushola, Posyandu, Lapangan Voli
2.	Modal Sosial	PKK, Karang Taruna, Kepemudaan F. Kompak, Yayasan Yatim Piatu.
3.	Modal Manusia	Kepala Dusun, Kader Posyandu, Kader PKK, Ketua RT, Ketua RW, Ketua Kepemudaan Dusun Wage, Tokoh Masyarakat, Pengusaha Lokal.
4.	Modal Finansial	Arisan dan Dana Dusun
5.	Modal Alam	Sungai, Kolam Ikan, Ladang, Sawah.

1) Hasil proses masalah yang akan ditangani oleh praktikan.

Berdasarkan dari hasil diskusi dengan kepala dusun wage dan setelah identifikasinya prioritas masalah atau kebutuhan yang ada di Dusun Wage, maka praktikan fokus ke permasalahan setiap praktikan yang mengambil fokus masalah di Dusun Wage. Pembagian fokus masalah praktikan yaitu, dengan fokus permasalahan PRSE, permasalahan UMKM, dan permasalahan sampah. Fokus permasalahan yang dipilih ini nantinya akan dilanjutkan dengan tahap asesmen mendalam dan intervensi penyelesaian masalah.

2) Penentuan interest grup dan target grup

Interest grup adalah kelompok yang terdiri dari individu atau organisasi yang memiliki kepentingan, tujuan, atau agenda tertentu dan berupaya memengaruhi kebijakan publik atau keputusan dalam suatu sistem politik. Kelompok ini sering disebut juga sebagai *pressure group* atau *advocacy group*. Masyarakat yang berkomitmen dalam penanganan masalah saat diskusi bersama masyarakat akan menjadi interest grup yang nantinya menjadi Tim Kerja Masyarakat. Target grup adalah sekelompok orang atau segmen tertentu dari populasi yang menjadi fokus utama suatu kegiatan, program, kampanye, atau produk. Kelompok ini dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, seperti demografi, minat, kebutuhan, atau perilaku, yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Target grup ini merupakan prioritas yang sudah dibagi dari hasil diskusi praktikan dengan bersama Tim Kerja Masyarakat. Tim Kerja Masyarakat sendiri sudah dibentuk pada saat diskusi bersama dengan kepala dusun wage dalam hal ini target grup merupakan permasalahan ekonomi yang menjadi targetnya yaitu PRSE di Dusun Wage Desa Kadugede.

2. Hasil Asesmen Lanjutan

Hasil yang didapatkan pada saat asesmen ini adalah yang dilakukan dengan praktikan untuk menentukan calon Tim Kerja Masyarakat yang dari kepala dusun wage serta perwakilan dari dinas pertanian. Untuk berkenan bergabung bersama praktikan dan kepala dusun wage untuk bekerja sama dalam penanganan masalah PRSE. Adapun nama calon Tim Kerja Masyarakat PRSE yaitu : Ibu Eva serta perwakilan dari Dinas Pertanian dan Kepala Dusun Wage, Lalu praktikan berusaha untuk kembali menjelaskan maksud dan tujuan program yang harus dibuat sesuai

dengan praktik pekerjaan sosial makro yang sedang dilakukan dengan praktikan. Praktikan mendapatkan terkait informasi mengenai permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi serta pandangan dari calon tim kerja masyarakat mengenai masalah ekonomi yang sulit atau kurang mencukupi kebutuhannya, dan terdapat calon tim kerja masyarakat yang memiliki beberapa ide serta gagasan untuk permasalahan tersebut. Selanjutnya praktikan melakukan kesepakatan untuk pertemuan lanjutan bersama seluruh anggota tim kerja masyarakat.

Selanjutnya para Tim Kerja Masyarakat untuk mengidentifikasi secara rinci terkait seberapa parah dari ekonomi yang sulit yang ada di Dusun Wage Desa Kadugede, Karakteristik dalam permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi, partisipasi dalam penanganan ekonomi yang sulit, bagaimana tanggapan terkait permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi apakah peduli atau tidak, faktor penyebab terjadinya masalah ekonomi yang sulit, penanganan yang dilakukan oleh aparat pemerintahan desa dan kebutuhan serta potensi dan sistem sumber untuk penanganan ekonomi yang sulit.

Hasil yang diperoleh dari asesmen ini kepada Tim Kerja Masyarakat, serta beberapa tokoh masyarakat tentang permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi terdapat ciri-ciri dari permasalahan yaitu:

- (1) PRSE kurang dalam menjaga ekonomi keluarga.
- (2) Mengenai ekonomi yang sangat sulit bagi PRSE untuk kebutuhannya yaitu PRSE membutuhkan pemahaman terkait pengelolaan ekonomi keluarga.
- (3) Kurangnya kesadaran bagi PRSE untuk menyimpan dan membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran dalam ekonomi keluarga.

4.3 Tahap Rencana Intervensi

4.3.1 Proses Praktik

Proses tahap rencana intervensi terdiri dari beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan program atau tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. tahapan rencana intervensi awal adalah yang bertujuan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang sesuai hasil asesmen. Rencana sosial tersebut akan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 November 2024, yang dilakukan dengan praktikan bersama dengan Tm

Kerja Masyarakat yang sudah dibentuk untuk merumuskan tahap rencana intervensi ini yang akan meliputi nama kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, langkah-langkah kegiatan, dan jadwal kegiatan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan teknik *TOP* untuk penyusunan pemecahan masalah secara partisipatif.

1. Menentukan nama program kegiatan

Pada tahap awal ini praktikan meminta pendapat atau saran dari tim kerja masyarakat mengenai nama kegiatan yang tepat pada proses rangkaian kegiatan untuk penanganan permasalahan PRSE. Praktikan memberikan peluang bagi Tim Kerja Masyarakat untuk berdiskusi dan saling berbagi ide serta gagasan mengenai penentuan nama program yang tepat dan mudah diingat.

2. Menentukan tujuan kegiatan intervensi

Pada tahap awal ini praktikan menentukan tujuan kegiatan tersebut berdiskusi dengan Tim Kerja Masyarakat yang dimana nantinya tujuan ini akan menjadi tolak ukur kegiatan yang akan dilakukan dalam penanganan permasalahan PRSE di Dusun Wage.

3. Menentukan sasaran kegiatan.

Pada tahap awal ini praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat tersebut untuk menentukan siapa saja yang menjadi anggota yang akan terlibat dalam kegiatan penanganan permasalahan PRSE di Dusun Wage.

4. Menentukan rincian kegiatan

Pada tahap awal praktikan untuk mengajak para Tim Kerja Masyarakat untuk berdiskusi dan merincikan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

5. Menentukan jadwal kegiatan

Pada tahap penentuan jadwal kegiatan tersebut adalah melakukan pertimbangan kondisi lapangan kerja kepada kepala dusun wage dan dinas pertanian kadugede.

6. Melakukan komitmen bersama dengan Tim Kerja Masyarakat dan PRSE untuk melakukan program yang sudah dibuat oleh Tim Kerja Masyarakat dari Dinas Pertanian sekaligus sebagai bentuk simbol untuk ketersediaan Tim Kerja Masyarakat dan PRSE untuk berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing seperti materi, tenaga, maupun pikiran.

4.3.2 Hasil Praktik

Hasil dari penyusunan rencana intervensi atau perencanaan sosial dengan berbagai penyesuaian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Nama program yang sudah dibuat dengan hasil diskusi bersama para tim kerja masyarakat dalam penanganan permasalahan PRSE yang ada di Dusun Wage adalah judul program yaitu : *“Pemanfaatan pekarangan rumah di Dusun Wage melalui kegiatan polybag”*.
2. Tujuan umum program yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam menanam sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya melalui praktik polybag. Sedangkan tujuan khususnya yaitu:
 - 1) Menciptakan pekarangan rumah yang ada di Dusun Wage untuk terlihat indah enak untuk dipandang dan PRSE tidak perlu mengeluarkan biaya sedikitpun karena biaya udah jadi bentuk tanggung jawab kepada kepala dusun dan dinas pertanian.
 - 2) Mengubah ekonomi yang sangat buruk bagi PRSE agar ekonominya suatu hari nanti akan menjadi lebih baik lagi .
 - 3) Praktikan mengajak *PRSE* menanam sayur, buah-buahan dan lain sebagainya di halaman posyandu mawar, dusun wage.
 - 4) Praktikan mengajak *PRSE* untuk melakukan penanaman sayur, buah-buahan dan lain-lain melalui praktik polybag.
 - 5) Kepala dusun atau dinas pertanian kadugede untuk memberikan fasilitas bagi *PRSE* Dusun Wage untuk memiliki tanah atau lahan disekitar pekarangan rumahnya.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan ini akan dilakukan kepada *PRSE* di Dusun Wage

4. Kegiatan

Kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan program *“Pekarangan rumah di Dusun Wage melalui kegiatan polybag”* terdiri dari dua yaitu penyuluhan sosial mengenai pemanfaatan pekarangan rumah di dusun wage dan pemberdayaan mengenai praktik melalui polybag.

5. Jadwal Kegiatan Program

Penjadwalan kegiatan program “*Pemanfaatan pekarangan rumah Dusun Wage*” yaitu penyuluhan mengenai pekarangan rumah melalui kegiatan polybag di dusun wage serta pemberdayaan pelatihan polybag dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Desember 2024. Jadwal program kegiatan ini disusun berdasarkan kesepakatan antara praktikan dengan Tim Kerja Masyarakat, untuk memudahkan melaksanakan kegiatan intervensi praktikan serta Tim Kerja Masyarakat untuk menyusun jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Perencanaan

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Penyuluhan mengenai materi yaitu cara penanaman di polybag dengan baik dan benar	Minggu, 1 Desember 2024	09.30-10.30	Posyandu Mawar, Dusun Wage
2.	Pemberdayaan praktik penanaman bibit bawang merah, cabe besar, dan lain-lain	Minggu, 1 Desember 2024	10.30-11.30	Posyandu Mawar, Dusun Wage

1. Anggaran Biaya Program

Berikut ini adalah merupakan rencana anggaran biaya program “Praktik melalui polybag di posyandu mawar, Dusun Wage Desa Kadugede”

No	Rincian	Jumlah	Harga	Total
1	Konsumsi penyuluhan	30 dus	10.000	300.000
2	Media pemberdayaan	21 buah	5.000	120.000
3	Narasumber	1 orang	100.000	100.000
TOTAL				520.000

Hasil Rencana Program PRSE

1. Terciptanya pekarangan rumah di Dusun Wage yang indah.
2. Adanya perubahan buruk bagi PRSE untuk tidak mengeluarkan biaya sedikitpun;
3. Meningkatnya pengetahuan PRSE cara menanam, menyiram dan menjaga dengan baik dan benar;
4. Meningkatnya kepedulian serta kesadaran PRSE dalam menjaga tanaman yang melalui polybag;
5. Terlaksananya pekarangan rumah melalui kegiatan polybag di RT 14 s/d RT 17 Dusun Wage.

4.4 Tahap Intervensi (Development)

4.4.1 Proses Praktik

Tahap intervensi ini praktikan akan menjelaskan pelaksanaan intervensi. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan melalui Program “Pemanfaatan pekarangan rumah melalui kegiatan polybag di Dusun Wage”. Program PRSE terdiri dari :

1. Penyuluhan mengenai cara penanaman sayuran di pekarangan rumah melalui polybag dengan baik dan benar.
2. Pemberdayaan praktik untuk menanam bibit di polybag melalui praktik polybag.
3. Melakukan koordinasi dan menghubungkan Kepala Dusun Wage dengan Narasumber Dinas Pertanian untuk mengenai pelatihan polybag.

Tabel 4. 4 PenyuluhanTtentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Tujuan Kegiatan	Tempat	Waktu	Sasaran	Metode	Hasil
Peningkatan pengetahuan perempuan rawan sosial ekonomi terkait cara penanaman sayur,buah-buahan dan lain-lain dengan baik dan benar dan melalui pelatihan polybag	Posyandu Mawar, Dusun Wage Desa Kadugede	09.30-11.00	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	Community Work	Telah dilaksanakan penyuluhan yaitu menyampaikan materi tentang cara penanaman sayuran, buah-buahan dengan baik dan benar. dan PRSE memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber dengan tertib dan berjalan dengan lancar tidak ada hambatan apapun

Tabel 4. 5 Pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Dusun Wage dengan cara penanaman bibit atau benih melalui praktik polybag. Pada hari Minggu tanggal 1 Desember 2024

Tujuan Kegiatan	Tempat	Waktu	Sasaran	Metode	Media	Hasil
Untuk peningkatan ekonomi bagi perempuan rawan sosial ekonomi melalui kegiatan praktik polybag	Posyandu Mawar, Dusun Wage Desa Kadugede	11.30 - 12.00	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	Community Work	Kertas Polybag, Tanah, pupuk organik, kompos dan bibit	Telah dilaksanakan pemberdayaan yaitu kegiatan praktik polybag di Posyandu Mawar, di Dusun Wage dengan tertib dan lancar tidak hambatan apapun

4.4.2 Hasil Praktik

Hasil pelaksanaan intervensi yang dilaksanakan praktikan bersama dengan masyarakat Dusun Wage Desa kadugede dan *stakeholder* terkait adalah sebagai berikut ;

1. Telah dilaksanakan penyuluhan cara penanaman sayuran, buah-buahan dan lain-lain dengan lancar dan tertib yang bertempat di Posyandu Mawar, Dusun Wage Desa Kadugede.
2. Telah dilaksanakan program pemberdayaan yaitu kegiatan praktik polybag di posyandu mawar, Dusun Wage untuk menanam bibit melalui kegiatan polybag
3. Menciptakan hubungan baik antara PRSE, Kepala Dusun, dan Dinas Pertanian Kadugede.

4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap tingkat keberhasilan intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik evaluasi partisipatif. Berikut merupakan tahapan dalam evaluasi.

4.5.1 Proses Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada Selasa hari tanggal 3 Desember 2024 dan dilaksanakan di posyandu Mawar, Dusun Wage. Pada tahapan proses evaluasi, praktikan menggunakan teknik moneva partisipatif dengan cara praktikan melakukan diskusi dengan para tim kerja masyarakat bidang perempuan rawan sosial ekonomi untuk melakukan pengukuran mengenai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, praktikan juga melakukan diskusi dengan tim kerja masyarakat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pelaksanaan program untuk perempuan rawan sosial ekonomi melalui program "*Pemanfaatan pekarangan rumah di Dusun Wage melalui kegiatan polybag*".

4.5.2 Hasil Evaluasi

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilaksanakan, maka didapatkan beberapa hasil mengenai pelaksanaan program yang telah berlangsung. Secara keseluruhan kegiatan ini adalah praktik menanam bibit melalui polybag. pelatihan

polybag, dan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah di Dusun Wage bagi PRSE telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, terdapat beberapa hasil dari evaluasi diantaranya:

1. Jumlah sasaran yang hadir saat kegiatan pelatihan polybag 10 PRSE. Meskipun sasaran yang hadir sedikit namun kegiatan pelatihan berjalan dengan baik.
2. Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah di Dusun Wage melalui kegiatan polybag bagi PRSE berjumlah 20 orang, yang terdiri dari PRSE sebanyak 15 orang, 3 narasumber dinas pertanian, dan kepala dusun wage, Ibu RT dan sebagian masyarakat.
3. Kegiatan pelatihan polybag yang berlangsung berasal dari dinas pertanian. Praktikan bersedia menyumbangkan tanah, pupuk organik, kompos, polybag, dan bibit
4. Pelaksanaan intervensi yaitu penyuluhan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah di Dusun Wage bagi PRSE mampu berjalan dengan baik. Sistem sumber yang digunakan berasal dari rujukan kepala dusun wage untuk menghubungi narasumber di dinas pertanian sebagai narasumber penyuluhan. Kegiatan tersebut juga disambut baik oleh para PRSE dan Tim Kerja Masyarakat serta masyarakat, ditunjukkan dengan kesediaan Tim Kerja Masyarakat dalam membantu berjalannya kegiatan tersebut dengan menjadi penanggung jawab kegiatan.
5. Belum terlaksananya kegiatan penyuluhan mengenai program tentang penanaman melalui polybag berbagai bibit lainnya bagi PRSE Dusun Wage Desa Kadugede (membahas mengenai program penanaman bibit lainnya melalui polybag khususnya perempuan rawan sosial ekonomi agar tidak terjadi diskriminasi di masyarakat pada kaum perempuan terlebih PRSE, dan membahas mengenai pelibatan PRSE dalam segala acara/kegiatan di desa seperti pada acara politik, pelibatan PRSE dalam acara dari dinas pertanian).

4.6 Terminasi dan Rujukan

4.6.1 Terminasi

Belum terlaksananya kegiatan penyuluhan mengenai program tentang penanaman bibit melalui polybag bagi PRSE Desa Kadugede (membahas mengenai

program penanaman sayur dan buah-buahan kepada perempuan khususnya perempuan rawan sosial ekonomi agar tidak terjadi diskriminasi di masyarakat pada kaum perempuan terlebih yaitu PRSE, dan membahas mengenai pelibatan PRSE dalam segala acara/kegiatan di desa seperti pada acara politik, pelibatan PRSE dalam acara dari dinas pertanian).

1) Proses Terminasi

Kegiatan terminasi dilaksanakan secara khusus antara praktikan dengan tim kerja masyarakat bidang perempuan rawan sosial ekonomi. Terminasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2024 di rumah salah satu tim kerja masyarakat bidang perempuan rawan sosial ekonomi yang ada di Dusun Wage Desa Kadugede. Terminasi ini praktikan menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama yang telah terjalin dan memberikan dukungan kepada tim kerja masyarakat untuk tetap melanjutkan program yang telah dibuat bersama. Tim Kerja Masyarakat juga bersedia untuk melanjutkan program yang telah diberikan oleh praktikan tersebut, Tim Kerja Masyarakat dan juga sasaran program yaitu PRSE berharap agar program selalu berjalan dengan lancar walaupun kadang terdapat beberapa program saat pelaksanaan program yaitu waktu.

4.6.2 Hasil Terminasi

Hasil dari kegiatan terminasi yang telah dilakukan oleh praktikan ini yaitu praktikan menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu bahwa telah berakhirnya proses kegiatan praktikum komunitas di Desa Kadugede dan telah dilaksanakan kegiatan pengakhiran dari rangkaian kegiatan proses praktikum komunitas praktik pekerjaan sosial makro.

4.6.3 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran dimana membutuhkan keberlanjutan dari proses intervensi yang telah dilakukan. Rujukan dilakukan dengan melakukan penyaluran program kepada pihak terkait dan sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Adapun tahapan rujukan dalam hal ini sebagai berikut:

Rujukan dilakukan mengingat berakhirnya waktu dalam kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Kadugede dan sebagai upaya dalam melakukan tindak lanjut dari

hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penanganan PRSE. Kegiatan rujukan ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024. Rujukan dilakukan kepada Bapak Kesra yaitu Pak Ridwan.

1) Proses Rujukan

Praktikan menjelaskan kepada Bapak Aris mengenai program perempuan rawan sosial ekonomi yang telah dilakukan di Dusun Wage Desa Kadugede. Praktikan yang telah melakukan program yang telah diberikan oleh bapak kepala dusun wage yaitu Pak Aris dan akan dilaksanakan program selanjutnya bagi PRSE agar program dapat terus berlanjut. Selain itu praktikan juga memaparkan hasil dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan kepada pak Sopyan . Praktikan mengharapkan adanya pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim kerja masyarakat dan kepala dusun Pak Aris juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para tim kerja masyarakat PRSE yang telah dibentuk agar dapat berkelanjutan.

Praktikan memberikan rujukan kepada bapak kepala dusun yaitu Pak Aris agar mau bekerjasama dengan perempuan rawan sosial ekonomi. Hal ini dimaksudkan agar pelatihan melalui polybag dari hasil intervensi PRSE dapat dikembangkan lagi khususnya di Desa Kadugede sendiri. Selain itu juga mampu membantu pemasukan desa. Praktikan memberi rujukan kepada aparat desa dan dinas pertanian untuk melanjutkan intervensi yang dilakukan oleh praktikan yaitu dengan memberikan penyuluhan program penanaman bibit lainnya melalui polybag dalam pekerjaan dan penyuluhan agar masyarakat peduli dengan kaum feminisme khususnya PRSE.

2) Hasil Rujukan

Setelah proses rujukan dilakukan oleh praktikan, maka didapat hasil dari rujukan tersebut, diantaranya diperolehnya dukungan dari bapak Kesra Desa Kadugede terkait keberlanjutan program untuk perempuan rawan sosial ekonomi yang telah dilakukan. Selain itu, diperolehnya respon cukup baik oleh aparat Desa, dan aparat desa juga nantinya akan bekerjasama dengan para Tim Kerja Masyarakat dan PRSE dalam kegiatan praktik polybag.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work dan Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas.

Desa Kadugede adalah tempat di mana praktikan memperoleh pengalaman komprehensif dalam mengintegrasikan keterampilan pekerjaan sosial di tingkat makro dan mezzo. Dalam tujuannya, desa bukan hanya sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga tempat untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar pekerjaan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sejak awal, praktikan diperkenalkan dengan konsep integrasi yang menggabungkan aspek-aspek utama dari keterlibatan dan evaluasi di berbagai tingkat. Dengan demikian, praktikan tidak hanya melihat individu sebagai entitas yang terpisah, namun juga memahami pentingnya interaksi dalam kelompok kecil.

Dalam Praktikum Komunitas ini praktikan mengalami integrasi yang erat antara keterampilan makro dan mezzo di lingkungan Desa Kadugede. Keterampilan yang digunakan oleh praktikan berkaitan antara community work dan group work, seperti Persiapan Sosial, Dialog, Wawancara, Studi Dokumentasi, Observasi. Keterampilan makro ini melibatkan kemampuan untuk bekerja langsung dengan individu atau kelompok untuk memecahkan masalah PPKS. Tercermin ketika praktikan berinteraksi langsung dengan klien atau kelompok, seperti saat melakukan sesi wawancara. Selama sesi ini, kami praktikan mendengarkan langsung kisah hidup dan tantangan yang dihadapi klien atau kelompok secara langsung, membangun hubungan empati, dan memberikan dukungan yang diperlukan klien atau kelompok.

Keterampilan mezzo melibatkan kemampuan untuk membantu individu/keluarga dengan dibantu oleh kelompok untuk memecahkan masalah PPKS. Keterampilan mezzo terlihat dalam kolaborasi dan kerja sama dengan kelompok-kelompok kecil. Praktikan terlibat dalam diskusi kelompok atau kegiatan lain yang melibatkan interaksi antar individu dalam lingkungan yang lebih terfokus. Melalui kegiatan ini, praktikan mendorong solidaritas dan pertukaran pengetahuan antara anggota kelompok, serta membantu klien dalam membangun sumber daya dan dukungan bersama.

Dengan demikian, integrasi keterampilan mikro, mezzo, dan makro saling melengkapi satu sama lain. Keterampilan mikro yang kuat dalam berinteraksi dengan individu menjadi dasar bagi keterampilan mezzo dalam berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).

Praktikan merasa senang melakukan Praktikum Komunitas di Desa Kadugede, karena praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran baru ketika melakukan proses tahapan pertolongan terlebih dengan Penyandang Disabilitas Mental maupun Intelektual. Bagaimana cara berinteraksi, melakukan pendekatan, mengulik informasi dengan mereka berbeda dengan praktikan melakukan nya pada Korban Penyalahgunaan Napza saat praktikum komunitas

Praktikan juga mengalami dilema etik saat melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Kadugede, yaitu ketika praktikan merasa klien yang praktikan ampu sudah mulai tertarik dengan praktikan, pada saat itu praktikan tidak bimbang karena praktikan tetap melakukan pendampingan atau tidak. Akhirnya praktikan memilih untuk tetap melihat "Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)" tetapi dari dekat dan juga meminta untuk di temani oleh praktikan lain ketika praktikan melakukan asesmen dan intervensi.

Selain itu, dilema etik yang praktikan rasakan adalah sering muncul dalam pendampingan antara praktikan dan klien, terutama ketika batas antara profesionalitas dan empati menjadi kabur. Sebagai praktikan, kita bertanggung jawab mendekati klien secara personal untuk mendukung pemulihan mereka, namun tetap harus menjaga keseimbangan antara perhatian dan batasan pribadi. Apa yang tampak wajar bagi kita, seperti komunikasi akrab atau gestur dukungan, bisa dianggap kelewat batas oleh klien atau orang lain. Oleh karena itu, penting untuk selalu bertindak bijaksana, menghormati privasi, dan memastikan tidak melampaui batas etika profesional, menjaga keseimbangan antara empati dan profesionalitas.

Praktikum komunitas ini juga membantu mengembangkan calon pekerja sosial profesional. Hal ini mengasah kerangka dasar pekerja sosial seperti body of

knowledge, body of skills, dan body of value. Pekerja sosial memberikan pelayanan kepada penerima manfaat menggunakan bekal pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. Nilai memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial. Pekerja sosial perlu mempunyai kemampuan keterampilan pekerjaan sosial sesuai kebutuhan praktik pertolongan.

5.3 Keterlibatan dalam Kegiatan Lainnya

1) Kegiatan Transect Walk Hari Rabu Tanggal 30 Oktober 2024

Seluruh praktikan melakukan *transect walk* untuk menelusuri wilayah Desa Kadugede yang didampingi oleh Kasie Pemerintahan Desa Kadugede. Praktikan diajak untuk menelusuri Dusun Wage, Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Pahing dan Dusun Kliwon. Dalam kegiatan ini, praktikan mencari tahu potensi dan sumber di setiap dusun, sembari berkunjung ke rumah kepala dusun dan tokoh masyarakat untuk mengetahui sosial budaya serta membangun relasi dengan masyarakat setempat.

2) Kegiatan Transect Walk Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024

Seluruh praktikan melakukan *transect walk* untuk menelusuri wilayah Dusun Kliwon. Dalam kegiatan ini praktikan mengunjungi pelaku UMKM UMKM kerupuk lidi, UMKM gemblong, UMKM basreng dan Bumdes Putra Mayana.

3) Kegiatan Transect Walk Hari Senin Tanggal 4 November 2024

Seluru praktikan melakukan *transect walk* untuk menelusuri Dusun Pahing. Praktikan didampingi oleh Kasie Pemerintahan Desa Kadugede untuk berkunjung ke rumah pemilik UMKM Kerupuk Sangrai, UMKM Gemblong dan lain-lain

4) Kegiatan sosialisasi/edukasi dari NGO

Pada hari Kamis, 31 Oktober 2024 praktikan dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ataupun edukasi terkait dengan pemasaran UMKM, dimana dalam kegiatan ini praktikan di mintakan untuk menjadi bagian dari fasilitator yang membantu narasumber dari NGO (micromentor) untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Kadugede mengenai pemasaran UMKM, tujuan dari kegiatan ini ialah agar masyarakat di Desa Kadugede memahami terkait dengan pemasaran digital khususnya bagi UMKM. Hal ini berlandaskan masyarakat di Desa Kadugede masih belum terlalu memahami terkait dengan pemasaran digital sehingga materi

yang dibawakan berkaitan dengan pemasaran digital, penggunaan whatsapp binnis, serta pengelolaan keuangan. Kegiatan ini melibatkan sekitar 25 orang lebih yang bertempat di Aula Balai Desa Kadugede. Teknik yang dipakai ialah Community Involvement. Hasil dari proses ini ialah praktikan memperoleh relasi yang baik dengan para stakholder dalam hal ini aparat pemerintahan Desa Kaduge, NGO (micromentor) yang melakukan sosialisasi serta masyarakat Desa Kadugede serta pada tahap ini juga praktikan dapat mengetahui informasi terkait permasalahan yang sedang di hadapi di Desa Kadugede untuk menjadi bahan belajar bagi praktikan.

5) *Kegiatan Jumat Menanam*

Pada tanggal 1 November 2024 seluruh praktikan melaksanakan program Jumat Menanam yang mana dalam kegiatan ini praktikan bersama-sama dengan aparat pemerintahan melakukan upaya pembudidayaan tanaman alpukat di Desa Kadugede sebagai bagian dari pengembangan budidaya alpukat yang bertempat di lahan salah satu petani di Dusun Wage, teknik yang dipakai dalam kegiatan ini ialah Community Involvement. Dalam kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh Camat Kadugede, Kepala Desa dan Aparat Desa, Kadis Kehutanan Wil.8 Kuningan, Kapolsek, Koramil, Penyuluh Kehutanan, dan 12 Praktikan. Hasil yang diperoleh dari proses ini ialah praktikan menjadi tahu terkait apa itu program Jumat Menanam, mengikuti kegiatan menanam pohon alpukat, dan terjalinnya relasi yang baik antar praktikan dan stakeholder.

6) *Kegiatan peresmian Desa Kadugede sebagai Desa lebah*

Pada hari Rabu tanggal 13 November 2024 seluruh praktikan dilibatkan dalam kegiatan peresmian Desa Kadugede sebagai Desa lebah. Kegiatan ini merupakan kerjasama yang dibangun antara desa dengan Universitas ROEM serta organisasi CKD untuk membudidayakan lebah sebagai bagian dari peningkatan kapasitas dan perekonomian dari Desa Kadugede ini. Kegiatan ini di hadiri oleh Bupati, Camat Kadugede, Kepala Desa Kadugede, Universitas ROEM Australia, organisasi CKD Jerman, aparat pemerintahan, warga masyarakat dan ke-12 mahasiswa praktikan. Dalam kegiatan praktikan turut ambil bagian dari acara yakni sebagai pembawa acara, operator, PDD, Konsumsi, penerima tamu dan lainnya. Hasil dari kegiatan ini ialah

praktikan menjadi tahu terkait dengan program baru desa yakni menjadikan Desa Kadugede sebagai Desa Lebah.

7) *Kegiatan Posyandu Balita Dusun Wage*

Seluruh praktikan dilibatkan dalam kegiatan posyandu balita pada Kamis tanggal 21 November 2024. Praktikan dilibatkan dalam memeriksa kesehatan, mengisi daftar hadir, mendata, mengukur tinggi badan dan berat badan balita. Hasil dari kegiatan ini praktikan memperoleh gambaran terkait permasalahan balita yang ada di Dusun Wage yakni kurang gizi, stunting dan masalah balita lainnya.

8) *Kegiatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD)*

Pada hari Jumat, 22 November 2024 seluruh praktikan dilibatkan dalam penyaluran bantuan kepada penerima manfaat yang mendapatkan bantuan BLTDD yang mana terbagi dalam 5 Dusun. Hasil dari kegiatan ini ialah praktikan menjadi tahu terkait dengan orang-orang ataupun penerima manfaat yang mendapatkan bantuan BLTDD ini. Praktikan juga melakukan pendampingan sekaligus penyerahan kepada penerima manfaatnya.

9) *Kegiatan Posyandu Remaja Dusun Wage*

Pada hari Minggu tanggal 24 November 2024 seluruh praktikan terlibat dalam kegiatan posyandu remaja yang mana dalam kegiatan posyandu remaja ini praktikan melakukan memeriksa berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lingkar lengan, tensi, tekanan darah dan gula darah serta mahasiswa juga melakukan penyuluhan terkait pencegahan stunting bagi remaja. Hasil dari kegiatan ini adalah para remaja menjadi paham terkait dengan stunting dan mereka melakukan konsultasi kesehatan serta ada sesi bimbingan jika memiliki masalah kesehatan, sesi ini dibawa dengan praktikan.

5.4 Tantangan

Pelaksanaan Praktikum Komunitas Kelompok 16 yang melaksanakan Praktikum di Desa Kadugede tentunya memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut. Dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut :

1) Waktu

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan harus mencocokkan dan mensinkronisasikan waktu antara praktikan dan juga dengan masyarakat Kadugede. Kerap kali kami praktikan melakukan kegiatan di pagi hari atau siang hari karena menyesuaikan waktu mereka dan terkadang ketika kami akan melaksanakan waktu di sore hari masyarakat sedikit yang hadir karena waktu masyarakat yang lumayan sibuk dan terkadang hujan, jadi untuk menyesuaikan waktu dapat dikatakan menjadi tantangan kami sebagai praktikan.

2) Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas/masyarakat (*Community Work*) tentunya memerlukan partisipasi masyarakat seperti dalam pelaksanaan Asesmen dengan teknologi pekerjaan sosial, apabila tidak adanya partisipasi masyarakat aspirasi atau kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk program yang praktikan angkat tidak diketahui secara mendalam dan komprehensif. Maka dari itu, partisipasi masyarakat sangat berpengaruh.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dilaksanakan di Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan secara *block placement* sejak tanggal 28 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024. Praktikum komunitas menjadi media bagi praktikan untuk menerapkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah dalam proses praktik lapangan. Bekerja langsung dalam masyarakat menjadikan praktikan dapat mengasah kompetensi pekerjaan sosial dan kepekaan dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas. Praktikan melaksanakan rangkaian kegiatan praktikum komunitas mulai dari penerimaan, pengenalan dengan perangkat kelurahan, *transect walk*, asesmen, perencanaan program, asesmen lanjutan, pelaksanaan program, sampai dengan *monitoring* dan evaluasi.

Praktik ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mengembangkan strategi intervensi dengan merancang program. Praktikan merancang 12 program yang berbeda disesuaikan dengan permasalahan, situasi, kondisi serta potensi dan sumber yang ada di Desa Kadugede. Program yang dirancang praktikan meliputi kegiatan penyuluhan dan juga pemberdayaan masyarakat. Praktik dilakukan sesuai dengan tahapan praktik pekerjaan sosial makro dan disesuaikan dengan *timeline* pelaksanaan praktikum komunitas. Seluruh rangkaian program melibatkan stakeholder dan masyarakat secara langsung. Hal ini membuat hubungan praktikan dengan masyarakat dan juga stakeholder Desa Kadugede terjalin dengan baik. Selain pelaksanaan program yang telah dirancang, praktikan juga mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Desa Kadugede, mulai dari kegiatan posyandu, kegiatan keagamaan pengajian, kerja bakti dan senam bersama.

6.2 Rekomendasi

Praktikum komunitas telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan *timeline* yang telah ditentukan. Adapun beberapa rekomendasi terkait dengan pelaksanaan praktikum komunitas dengan harapan dapat memberikan masukan terkait dengan pelaksanaan praktikum selanjutnya, antara lain:

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu masyarakat/komunitas, tidak terkecuali pada Desa Cikadu. Rekomendasi yang diberikan terkait dengan data jumlah PPKS yang belum terkumpul secara lengkap dan rinci. Kelengkapan data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ini berguna dalam perencanaan program yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Cetakan kesatu. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Zainal. 2012. Model-Model Perubahan Sosial. Diakses pada 4 Februari 2019 dari <http://zaenalpembaharubangsa.blogspot.com/2012/04/model-model-perubahan-sosial.html>
- Dwi Heru Sukoco. 1991. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Mitra Anda.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat STKS Bandung. 2007. Manual Praktek Teknologi Pengembangan Masyarakat : Model Moneva Partisipatif.
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin
- Kornblum, William. 1988. *Sociology: in a Changing World*. New York: Holt, Rinchart and Winston.
- Lina Favourita. 2015. *Kumpulan Bahan Perkuliahan Pekerjaan Sosial dengan Organisasi dan Masyarakat*. Bandung : STKS Bandung
- Netting, F.E., Kettner, P.M., dkk. 2004. *Social Macro Practice*. United States of America : Pearson Education, Inc.
- Partisipatif di Komunitas Perkotaan dan Komunitas Pedesaan, Studi Kasus di Desa Sukarame Tasikmalaya dan di Kelurahan Kebonwaru Kota Bandung*. Lemlit STKS Bandung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Sosial RI nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

- Rianingsih Djohari. 1996. *Berbuat Bersama Berperan Setara: Acuan Penerapan Participatory Rural Appraisal*. Bandung: Drya Media.
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumardjo dan Saharudin. 2003. *Metode-Metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Bogor: IPB.
- Teta Riasih, Lina Favouita, Decky Irianti, Dwi Yuliani. 2005. *Implementasi Teknik Logical Framework Analysis dalam Penyusunan Rencana*
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial

LAMPIRAN

Lampiran 1 Absen kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, email humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR PELAKSANAAN PENYULUHAN BAGI PEREMPUAN
 RAWAN SOSIAL EKONOM PRAKTIKUM KOMUNITAS DI DUSUN WAGE
 DESA KADUGEDE**

Tanggal : Minggu, 1 Desember 2024
 Tempat : Pesyandu Dusun Wage.
 Waktu : 09.00 - selesai

No.	Nama	Jabatan/Perwakilan	Tanda Tangan
1	Sumiati	RT 13	
2	LINA	RT 14	
3	Enung Nurhayati	RT 12	
4	Eni-Setianni	RT 15	
5	Jumsiti	RT 14	
6	Ika Sujar tik	RT 12	
7	Noroki	RT 12	
8	Rismayadi	Ketores Wage	
9	Yuzi Prulyati	RT 12	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Lampiran 3 Kegiatan MPA di Dusun Wage



Lampiran 4 Kegiatan MPA di Dusun Manis



Lampiran 5 Kegiatan MPA di Dusun Pahing



Lampiran 6 Kegiatan MPA di Dusun Puhun



Lampiran 7 Kegiatan MPA di Dusun Puhun



Lampiran 8 Kegiatan Community Meeting



Lampiran 9 Kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah



Lampiran 10 Kegiatan pemberdayaan pelatihan polybag



Lampiran 11 Kegiatan peresmian Desa Kadugede sebagai Desa lebah



Lampiran 12 Kegiatan Penyaluran BLTDD



Lampiran 13 Kegiatan penyuluhan pos remaja



Lampiran 14 Kegiatan acara perpisahan dengan aparat desa



Lampiran 15 Peta Kecamatan Kadugede



Lampiran 16 Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan bencana



Lampiran 17 Kegiatan Jumat menanam





1.1 Proses Pengambilan Data PRSE kepada Kepala Dusun



1.2 Kegiatan posyandu Dusun Puhun



1.3 Website cara daftar micromentor

Mercy Corps Indonesia

CARA DAFTAR MICROMENTOR!

<https://micromentor.org/striveindonesia/>

1. Klik tombol "Daftar" pada website <https://micromentor.org/striveindonesia/>
2. Klik "Daftar" pada halaman "strive"
3. Klik "Daftar" pada halaman "Daftar sebagai mentor"
4. Isi formulir pendaftaran
5. Klik "Daftar" pada halaman "Daftar sebagai mentor"
6. Klik "Daftar" pada halaman "Daftar sebagai mentor"
7. Klik "Daftar" pada halaman "Daftar sebagai mentor"
8. Pilih materi yang pas dan mulai kembangkan usaha Anda! GRATIS!

Materi 1: Menentukan Jenis Usaha

Materi 2: Menentukan Lokasi Usaha

Materi 3: Menentukan Jenis Usaha

Materi 4: Menentukan Lokasi Usaha

Materi 5: Menentukan Jenis Usaha